

**TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK**

**BOYOLALI TAHUN 2006-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S, Hum)



Oleh :

Bayu Aji Nugroho

Nim : 196131033

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Aji Nugroho

NIM : 196131033

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali Tahun 2006-2023 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 9 Juni 2023

Yang menyatakan



Bayu Aji Nugroho

NIM:196131033

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Bayu Aji Nugroho  
NIM : 196131033

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas  
Adab dan Bahasa  
UIN Surakarta  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Bayu Aji Nugroho

NIM : 196131033

Judul : Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali  
: Tahun 2006-2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 7 Juni 2023

Pembimbing

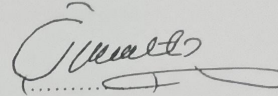


Dr. Muh Fajar Shodiq, M. Ag.  
NIP. 19701231 200501 1 013

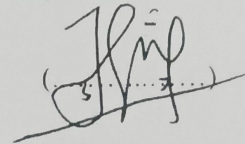
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK BOYOLALI TAHUN 2006-2023*. Yang disusun oleh Bayu Aji Nugroho telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (S.Hum).

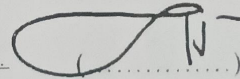
Penguji Utama : Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M. Si  
NIP. 19700410 199703 1004



Penguji I  
Merangkap Sekretaris : Moh. Ashif Fuadi, M.Hum  
NIP. 29900320 201903 1 007



Penguji II  
Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M. Ag.  
NIP. 19701231 200501 1 013



Sukoharjo, 20 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. W. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710801 199903 1 003

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua saya tercinta yang telah merawat serta mendidik saya dari kecil.

Untuk kedua Kakak kandung saya yang telah membantu mengawasi, mengarah,  
melindungi saya di saat orang tua bekerja.

Keenam Keponakan saya yang telah memberikan semangat dan hiburan dalam  
mengerjakan skripsi ini.

Untuk Keluarga besar dari Ayah dan Ibu saya.

Tema-teman dan sahabat saya.

Segenap dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan ilmunya.

Teman-teman seperjuanganku sekalian.

Kampus tercinta UIN Surakarta.

## **MOTTO**

“Jangan memadamkan api dengan air yang panas”

(Bayu Aji Nugroho)

“Semua yang berawal dari cangkang, akan berakhir dengan cangkang”

(Spongebob Squarepants)

“Cahaya tak takut dengan kegelapan justru cahaya akan mendatangi tempat gelap  
& menerangi tempat itu”

(Ustadz Derry Sulaiman)

“Ketauhilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama  
kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan.”

**(HR. Tirmidzi)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Penelitian yang ditulis ini mengkaji tentang TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK BOYOLALI TAHUN 2006-2023.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak terkait, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M,Pd selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said.
4. Bapak Latif Kusairi, S.Hum.,M.A selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said.
5. Bapak Moh.Ashif Fuadi,M.Hum selaku Kepala Program Studi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said

6. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasinya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Surakarta karena atas pengajaran dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan penelitian ini.
9. Kelurahan Sruni dan seluruh warga Dukuh Mlambong Desa Sruni Mbah Narno, Bapak Mahdi, Bapak Jaman, Bapak Jarmaji, Bapak Hadi, Bapak Juniawan, Bapak Winanto, Saudara Daryanto, Saudara Jubri dan Paguyubana Kawula Muda (PKM) yang telah membantu penelitian ini.
10. Seluruh Staf Solo Pos dan Monumen Pers yang telah membantu dalam mencari sumber terkait dengan tema penelitian ini.
11. Para narasumber yang telah bersedia membantu penulis penelitian ini.
12. Orang Tua tercinta, Bapak Alm. H. Sunarto dan Ibu Khoyimah yang telah memberikan semangat dalam meraih cita-cita saya sebagai mahasiswa.
13. Kakak pertama saya Abu Daren dan Dewi Indah Permata Sari.
14. Kakak kedua saya Wawan Tri Haryanto S. E dan Elyza Noviana S. KM.
15. Keponakan saya Devita, Dinda, Rayyis, Nanda, Kivlan, Andika.
16. Keluarga besar Trah Mbah Iman Khasani dan Keluarga besar Trah Mbah Muhammad Jamhuri Pakhe Parbto, Mbokdhe Yati, Budhe Siti, Om



Tukurina, Budhe Amin, Budhe Anis, Bulek Kestiyah, Bulek Suriyah, dll yang telah memberikan semangat dalam dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga sampai tugas akhir yaitu skripsi.

17. Sahabat-sahabat saya dari kecil hingga sekarang Lek Sidiq, Galih, Dek Istaka, Ridwan (Jadhul), Agung GYM, Riki (Rikolat), Aris, Duan (Dohan), Andre (Genjot), Farhan, Ilham F, M Ilham.
18. Tongkromgan Café Black Amal.
19. Fuad, Bilal, Zainal, Aji, Abdul Azis (Kang Ucok), Iwang, Gibran, Nisa, Laili, Agustin, Asma', Hesti serta teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam berproses di kampus dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Skripsi ini tentunya memiliki banyak kekurangan baik dalam hal tata penulisan ataupun isinya, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Sukoharjo, 9 Juni 2023



Bayu Aji Nugroho

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Lingkup Penelitian Ruang .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II PERAN KYAI ANWAR SIROJ, SERTA KEMUNCULAN TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK BOYOLALI.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Sruni .....	25
B. Kehidupan dan Peran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni .....	31
C. Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	37
<b>BAB III PERKEMBANGAN DAN PELAKSANAAN TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK BOYOLALI.....</b>	<b>44</b>

A. Perkembangan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Sruni tahun 2006-2023 .....	44
B. Persiapan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni .....	50
C. Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Sruni .....	52
1. Pelaksanaan Doa Zikir dan Kenduren .....	52
2. Penataan atau kumpul Sapi .....	54
3. Proses Pemandian Sapi .....	55
4. Pelaksanaan Arak-Arakan Sapi .....	57
D. Hambatan dan Dukungan Dalam Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	61
1. Faktor hambatan dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	61
2. Dukungan dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	62
<b>BAB IV NILAI-NILAI RELIGIUS, SOSIAL DAN AKULTURASI DALAM TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ .....</b>	<b>66</b>
A. Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	66
B. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	69
C. Nilai-Nilai Simbolik Dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	72
1. Gunung Sayuran .....	72
2. Ketupat .....	74
3. Kenduren .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

**Bayu Aji Nugroho, 2023, Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali Tahun 2006-2023. Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pelaksanaan tradisi di Desa Sruni Musuk Boyolali Tahun 2006-2023 yang dilaksanakan setiap tahunnya setelah hari raya Idul Fitri serta terjaga hingga sekarang. Sehingga, dalam penulisan ini ditemukan permasalahan peran dan kehidupan Kyai Anwar Siroj dan sejarah tradisi tersebut, serta tentang pelaksanaan tradisi tersebut yang awalnya dilaksanakan secara sederhana hingga mengalami perkembangan dan kemajuan kehidupan pada 2006 hingga sekarang, serta pada pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj terdapat nilai-nilai seperti religius, sosial, dan akulturasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sejarah seperti pemilihan topik, heuristik atau mencari sumber sejarah, menyeleksi sumber sejarah, interpretasi atau penafsiran sumber sejarah yang didapatkan, dan historiografi atau proses penulisan sejarah. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menyusun sumber melalui koran, wawancara narasumber yang terkait dengan tema ini, buku, jurnal, artikel, dan situs web.

Hasil dari penelitian ini tradisi yang ada di Desa Sruni merupakan tradisi yang dibawakan oleh Kyai Anwar Siroj pada tahun 1951 dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam serta sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena kelancaran dalam para peternak sapi. Awalnya tradisi tersebut dilaksanakan secara sederhana, hingga pada tahun 2006 tradisi ini mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pelaksanaan tradisi ini meliputi acara doa dan kenduren, penataan sapi, proses pemandian sampai, dan dilanjutkan dengan arak-arakan sapi. Nilai-nilai religius pada tradisi ini seperti berdoa, untuk nilai-nilai sosial gotong royong masyarakat Desa Sruni dalam pelaksanaan tradisi ini, sedangkan nilai-nilai simbolik seperti ketupat, gunung hingga kenduren yang memiliki makna serta filosofinya.

**Kata kunci: Tradisi Syukuran, Kyai Anwar Siroj, Akulturasi.**

## ABSTRAK

**Bayu Aji Nugroho, 2023, Kyai Anwar Siroj's Thanksgiving Tradition in Sruni Musuk Boyolali Village 2006-2023. Thesis: Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.**

This research was motivated by the implementation of the tradition in Sruni Musuk Boyolali Village in 2006-2023 which was carried out every year after the Idhul Fitri holiday and is maintained until now. So, in this writing we find issues about the role and life of Kyai Anwar Siroj and the history of this tradition, as well as about the implementation of this tradition which was initially carried out simply until it experienced development and progress in life from 2006 until now, and in the implementation of the Kyai Anwar Siroj Thanksgiving Tradition there are values values such as religious, social, and acculturation.

The methods used in this research are historical methods such as topic selection, heuristics or searching for historical sources, selecting historical sources, interpreting or interpreting historical sources obtained, and historiography or the process of writing history. In this research, the author collected and compiled sources through newspapers, interviews with sources related to this theme, books, journals, articles and websites.

The results of this research are that the traditions in Sruni Village are traditions introduced by Kyai Anwar Siroj in 1951 with the aim of spreading the teachings of the Islamic religion and as a form of gratitude to Allah SWT for the smooth running of cattle breeders. Initially this tradition was carried out simply, until 2006 this tradition experienced development every year. The implementation of this tradition includes prayer and kenduren events, arranging the cows, the bathing process and continuing with the cow procession. The religious values in this tradition are such as praying, for the social values of mutual cooperation of the Sruni Village community in implementing this tradition, while the symbolic values such as ketupat, gunung and kenduren have meaning and philosophy.

**Keywords: Thanksgiving Tradition, Kyai Anwar Siroj, Acculturation.**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1	Jumlah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Jenis Kelamin pada tahun 2006-2022 .....	27
Tabel 2. 2	Jumlah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Pemeluk Agama Pada Tahun 2006-2022 .....	28
Tabel 2. 3	Jumah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tahun 2006-2022 .....	29
Tabel 3. 1	Daftar susunan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Foto Peta Kelurahan Sruni .....	26
Gambar 2. 2 Foto Makam Kyai Lambongsari .....	30
Gambar 2. 3 Foto Makam Kyai Anwar Siroj .....	31
Gambar 2. 4 Foto Silsilah Keluarga Kyai Anwar Siroj .....	33
Gambar 2. 5 Foto Masjid Pertama di Dukuh Mlambong .....	40
Gambar 3. 1 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dilakukan hanya 1 dukuh .....	46
Gambar 3. 2 Kegiatan Syukuran Kyai Anwar Siroj Saat Wabah Covid-19 .....	48
Gambar 3. 3 Rapat persiapan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bersama Ketua Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Boyolali .....	51
Gambar 3. 4 Kegiatan Kenduren yang dilakukan masyarakat Desa Sruni saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023 .....	54
Gambar 3. 5 Penataan sapi milik masyarakat Sruni sebelum diarak-arakan tahun 2023 .....	55
Gambar 3. 6 Tempat air untuk memandikan sapi yang akan di arak-arakan .....	56
Gambar 3. 7 Proses pemandian sapi sebelum di diarak-arakan .....	57
Gambar 3. 8 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023 .....	61
Gambar 4. 1 Pelaksanaan doa bersama dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj sebelum sapi akan di arak-arakan .....	69
Gambar 4. 2 Masyarakat Desa Sruni melaksanakan kenduren dan berbagi makanannya .....	71
Gambar 4. 3 Pembuatan gapura dan tiyang umbul-umbul yang dilakukan Karang Taruna PKM dan masyarakat sekitar .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Makam Kyai Anwar Siroj .....	96
Lampiran 2 Foto Makam Kyai Lambong Sari .....	97
Lampiran 3 Foto silsilah keluarga Kyai Anwar Siroj .....	98
Lampiran 4 Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2006 yang dilaksanakan secara satu Dukuh. ....	99
Lampiran 5 Masyarakat mengeluarkan sapi untuk di arak-arak atau mengelilingi Desa Sruni pada tahun 2011.....	100
Lampiran 6 Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2012, masyarakat Desa Sruni melakukan arak-arakan sapi.....	101
Lampiran 7 Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2013.....	102
Lampiran 8 Salah satu warga memukul kentongan yang menandakan akan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2014.	102
Lampiran 9 Kegiatan Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2015 .....	103
Lampiran 10 Foto sapi-sapi memakan ketupat yang disusun menjadi sebuah gunung pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2016. ....	103
Lampiran 11 Lampiran 11. Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2017.....	104
Lampiran 12 Foto kegiatan Tradisi Kyai Anwar Siroj pada tahun 2018. ....	104
Lampiran 13 Tarian Topeng yang menggambarkan masyarakat Desa Sruni pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2019.....	105
Lampiran 14 Proses pengeluaran Gunung yang dibawakan oleh masyarakat Desa Sruni pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2021. ....	105
Lampiran 15 Sapi milik masyarakat Desa Sruni sedang memakan ketupat yang disusun pada gunung pada tahun 2022.....	106
Lampiran 16 Sapi milik warga Desa Sruni di kalungi ketupat saat di arak-arakan keliling Desa pada tahun 2022. ....	106
Lampiran 17 Tarian Reog yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sruni pada saat Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2022 .....	107



Lampiran 18 . Proses pembuatan gunungan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi Desa Sruni sebelum tradisi dilakukan pada tahun 2022. ....	108
Lampiran 19 Kegiatan rapat pengurus Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bersama Bupati Boyolali serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali tahun 2023. ....	109
Lampiran 20 Kegiatan gotong royong Pemuda Kawula Muda dalam mempersiapkan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	110
Lampiran 21 Kegiatan Kenduren yang dilakukan masyarakat Desa Sruni saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	111
Lampiran 22 Sambutan Bapak Jaman selaku ketua RW Dukuh Mlambong pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	112
Lampiran 23 Sambutan Bapak Darmanto selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	113
Lampiran 24 Doa bersama dalam kegaian kenduren yang dipimpin sesepuh Dukuh Mlambong dan dilanjutkan dengan makan bersama .....	114
Lampiran 25 Penataan sapi milik masyarakat Sruni sebelum diarak-arakan tahun 2023. ....	115
Lampiran 26 Tempat air dengan kembang untuk memandikan sapi sebelum diarak-arakan. ....	116
Lampiran 27 Bapak Marsuri selaku Sekretaris Daerah Boyolali melakukan proses pemandian sapi yang akan diarak-arakan. ....	116
Lampiran 28 Bapak Marsuri melakukan proses pemberian minyak wangi .....	117
Lampiran 29 Salah satu sapi milik warga Desa Sruni di hiasi atau diwarnai. ....	117
Lampiran 30 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	118
Lampiran 31 Susunan penanggung jawab dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. ....	119
Lampiran 32 Lukisan Bapak Hadi Sutarno selaku Ketua RW sebelum Bapak Jaman. ....	120

Lampiran 33 Bapak Hadi Sutarno sebelah kiri saat diwawancarai terkait tradisi di Desa Sruni tahun 2014. ....	120
Lampiran 34 Bapak Jaman selaku Ketua RW dan penanggung jawab kegiatan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj saat ini. ....	121
Lampiran 35 Foto Saudara Daryanto (paling kiri) selaku ketua Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda saat .....	121
Lampiran 36 . Foto Pemuda saat Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. .....	122
Lampiran 37 Koram kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2008. ....	123
Lampiran 38 Foto korang kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2017. ....	124
Lampiran 39 Masyarakat memakai masker dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj saat Covid-19 tahun 2021. ....	125
Lampiran 40 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2012. ....	126
Lampiran 41 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj setelah wabah Covid- 19. ....	127
Lampiran 42 Sapi milik masyarakat Desa Sruni diberi makan ketupat di gunung sayuran pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2022. ....	128
Lampiran 43 Jadwal Rencana Kerja PKM untuk persiapan Tradisi Arak-arakan sapi tahun 2023. ....	129
Lampiran 44 Jadwal pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023. .....	130

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan yang namanya sebuah nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Kata nilai atau bahasa latinnya Valaree memiliki arti bermanfaat, daya, perkasa, berfungsi. Sedangkan secara umum nilai merupakan sebuah tingkatan atau ciri-ciri sesuatu hal atau kegiatan yang menimbulkan rasa suka, berguna, dimuliakan, atau diperlukan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Dan religius atau bahasa lainnya Religare yang berarti menempatkan atau meningkat, sedangkan secara umum kata religius merupakan suatu hubungan antara manusia dengan tuhan yang maha esa. Jadi nilai religius adalah sebuah nilai-nilai yang memiliki sumber yaitu keyakinan atau iman kepada Tuhan yang maha esa.<sup>2</sup>

Seperti halnya dengan nilai-nilai religius dakwahnya Wali Songo dengan santun dan suri tauladan yang baik, dakwah dengan budaya, politik yang merangkul, dan toleransi.<sup>3</sup> Salah satu hal yang unik pada dakwahnya Wali Songo yaitu menggunakan berbagai cara atau media salah satunya yaitu akulturasi atau percampuran dua budaya yang berbeda tanpa menghilangkan unsur keduanya.

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*" (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 29.

<sup>2</sup> Yusran Asmuni, "*Dirasah Islamiah I*" (Jakarta: Raja Garafindo Parsada, 1997), hlm. 2.

<sup>3</sup> Slamet Makhsun, "Menghadirkan Kembali Nilia-Nilai Dakwah Wali Songo Di Era Destruktif Umat Beragama", diakaes dari <https://jalandamai.org/menghadirkan-kembali-nilai-nilai-dakwah-walisongo-di-era-destruktif-umat-beragama.html>.

Sehingga, dari metode tersebut membentuk berbagai budaya baru dengan nuansa agama Islam yang ada di berbagai wilayah Nusantara salah satunya di pulau Jawa tepatnya di kabupaten Boyolali.<sup>4</sup>

Boyolali merupakan sebuah nama kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan memiliki 22 kecamatan serta memiliki 6 kelurahan dengan jumlah desa sebanyak 261 yang pusat pemerintahannya terletak di wilayah kecamatan Mojosongo dan merupakan kawasan yang termasuk Solo Raya, serta kota wilayah Boyolali juga merupakan kota yang berbatasan dengan Sembilan kabupaten dan kota yang diantaranya yaitu kabupaten Semarang, kabupaten Grobogan, kabupaten Sragen, kabupaten Karanganyar, kabupaten Sukoharjo, kaeasan Yogyakarta, Kabupaten Klaten, kota Surakarta. Pada tahun 2019 wilayah Boyolali ini memiliki jumlah penduduk yang berdasarkan jumlah agamanya seperti agama islam 1.082,894, agama Kristen 11.877, agama katolik 6.620, agama hindhu-budha 5.512, dan agama lainnya sebanyak 52 penduduk.<sup>5</sup>

Nama Boyolali juga merupakan kota yang mempunyai julukan yang unik dan menarik yaitu Kota Susu. Dengan istilah seperti itu pasti kebanyakan kalangan masyarakat bisa mengartikan dari julukan tersebut, sebab di wilayah Boyolali sendiri tepatnya pada kawasan wilayah selatan hingga sampai ke dataran tinggi atau pegunungan yang mana mayoritas penduduk disana kebanyakan beternak sebagai peternak susu sapi segar terutama pada wilayah kecamatan Selo, Cepogo, Musuk, Ampel, Boyolali dan Mojosongo pada tahun 2009 jumlah

---

<sup>4</sup> Naufal, Dkk, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga" (Al-Hidayah). Vol. 23, No. 2, 2020, hlm. 145.

<sup>5</sup> Sejarah, Letak Geogarfis dan Potensi Wisata Kabupaten Boyolali, di akses dari <https://digilib.uns.ac.id>. hlm 17.

produksi susu segar sebanyak 10 ton dalam waktu seharinya<sup>6</sup>. Sehingga, dari julukan tersebut ada salah satu musisi campursari yang bernama Cak Diqin atau Muhammad Sodikin dia merupakan seorang musisi yang berasal Surabaya Jawa Timur yang lahir pada tahun 1965 dengan lagunya yang berjudul “Susu Murni” yang mana dalam lagu tersebut menceritakan tentang wilayah Boyolali sebagai tempat yang nyaman untuk dijumpai, wilayah yang subur dan terutama pada penghasil susu sapi perah sehingga menjadikan wilayah Boyolali sendiri menjadi daya tarik bagi setiap orang yang akan mendengarnya.<sup>7</sup>

Selain identik dengan yang namanya kota susu nama Boyolali sendiri juga memiliki sejarahnya, istilah nama Boyolali berasal dari dua kalimat bahasa Jawa yaitu “*Kyai Baya wis lali garwane*” dan “*Mbok yo lali-mbok yo lali*” dua kalimat tersebut berawal dari kisah perjalanan seorang kyai bersama dengan istrinya yang berasal dari Semarang ke Gunung Jabalkat yang ada wilayah Klaten Selatan dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam pada abad 16 yaitu Kyai Tembayat atau Ki Ageng Pandanaran dan Nyai Ageng Kali Wungu namun dalam perjalanan istrinya tidak sengaja tertinggal jauh oleh Kyai Tembayat.<sup>8</sup> Sedangkan Istilah lain dari nama Boyolali yaitu berasal dari nama Boja yang berarti Ojo dan kata Lali dalam bahasa Indonesianya berarti lupa, dari kedua kata tersebut

---

<sup>6</sup> Jurnal “Milky House Di Boyolali”, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id>. hlm 17.

<sup>7</sup> Alyeska Astri Az-Zahra, “Limbah Ruah Susu New Zealand Van Java”, diakses dari <https://www.hipwee.com/list/limbah-ruah-susu-new-zealand-van-java/>, 4 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Panitia Penyusun Sejarah dan Hari Jadi Kabupaten Boyolali, “*Sejarah dan Hari Jadi Kabupaten Boyolali*” (Boyolali, 1982), hlm. 4.

biasanya digunakan sebagai semboyan terutama untuk aparat pemerintah dengan tujuan untuk agar tidak lupa, waspada, patuh, taat dalam menjalankan tugasnya.<sup>9</sup>

Selain memiliki sejarah terbentuknya nama Boyolali, wilayah kota ini juga memiliki sejarah dalam penyebaran agama salah satunya agama Islam. Dalam pengertiannya agama sendiri berasal bahasa Sanskerta yaitu kata “A” yang memiliki arti tidak dan kemudian ada kata “Gama” yang berarti kacau sehingga jika kedua kata tersebut di jadi satukan maka agama berarti “tidak kacau” atau bisa suatu syarat bagaimana manusia hidup dapat menyelesaikan, mengatasi suatu kekacauan yang mereka hadapi, dan agama pada kehidupan manusia memiliki beraneka ragam salah satunya yaitu agama Islam.<sup>10</sup>

Manusia dalam kehidupannya juga tidak terpisahkan dengan yang namanya agama. Sebab, hubungan agama dengan manusia merupakan sebuah unsur yang mutlak karena memiliki tujuan untuk mendekatkan manusia dengan sang maha pencipta,<sup>11</sup> terutama pada agama islam yang ada di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali yang dibawakan oleh Kyai Anwar Siroj atau Mbah Siroj.

Kyai Anwar Siroj merupakan seorang tokoh ulama yang menyebarkan agama Islam di wilayah Desa Sruni pada tahun 1951,<sup>12</sup> dalam kehidupannya Kyai Anwar Siroj memiliki peran penting bagi masyarakat yang ada di Desa Sruni dari

---

<sup>9</sup> Poerwanto. Rs, “Umbul Pengging” (Jaya Baya, 26 Juni, 1988), hlm. 20.

<sup>10</sup> Sjafa’at, “*Mengapa Anda Beragama Islam ? : Sebuah Tinjauan Risalah Mengenai Adjaran Ketuhanan Jang Maha Esa*”. (Djakarta: Widjaya), Cetakan pertama 1965 oleh Pertj. Tjikapundung. Baandung, hlm. 2.

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 2.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman, tanggal 6 November 2022 di rumahnya Mlambung Musuk Boyolali.

belajar tentang agama Islam, mengajak masyarakat untuk saling membantu, dan memperlakukan hewan ternak yang di pelihara masyarakat Desa Sruni.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut Kyai Anwar Siroj menambahkan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat yaitu merawat sapi ternak mereka dengan menambahkan nilai-nilai agama Islam. Sebab, wilayah tersebut banyak beternak sapi dan memiliki banyak sumber mata air menjadi sebuah latar belakang adanya tradisi arak-arakan sapi ini, karena tradisi tersebut memiliki tujuan yaitu rasa syukur atas yang diberikan oleh Allah SWT dan memberikan kelancaran masyarakat dalam beternak sapi perah. Serta masyarakat yang ada di Musuk juga bertani baik sayuran, buah-buahan hingga bunga mawar.<sup>14</sup>

Penambahan kedua unsur tersebut terbentuklah sebuah akulturasi. Akulturasi merupakan sebuah proses, pertemuan, percampuran sosial atau manusia yang memiliki kebudayaan asing yang lambat laun di terima oleh manusia serta diolah menjadi satu tanpa menghilangkan unsur dari kedua kebudayaan tersebut hingga mengalami sebuah perkembangan pada setiap zamannya.<sup>15</sup>

Menurut Maulana dan Rahmat akulturasi merupakan sebuah proses perubahan budaya yang ditimbulkan dari kelompok-kelompok budaya yang memfokuskan penerimaan mengenai konsep budaya yang baru serta ciri-ciri

---

<sup>13</sup> Ibid., dengan Bapak Jaman, tanggal 6 November 2022.

<sup>14</sup> Labib Zamani, Tradisi Lebaran Ketupat, Warga Boyolali Arak Sapi Keliling Kmapung, Kompas. Com, 20 Mei 2021, <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/05/20/122631478/tradisi-syawalan-lebaran-ketupat-warga-boyolali-arak-sapi-keliling-kampung>

<sup>15</sup> Poerwanti Hadi Pratiwi, Asimilasi Dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep, Hlm. 3

masyarakat pribumi dengan kelompok masyarakat minoritas.<sup>16</sup> Dalam konsep akulturasi juga memiliki tujuan yaitu agar tidak terhindar dari sifat yang syirik. Sebab, dengan adanya hal tersebut ritual dan tradisi pada dasarnya bertujuan atau sebuah unsur untuk penyembahan, wujud rasa syukur umat manusia kepada maha pencipta yaitu Allah SWT.<sup>17</sup>

Hasil dari akulturasi tersebut membentuk budaya atau tradisi baru. Budaya memiliki makna mengelola, mengerjakan dari makna tersebut berasal dari kata Culture,<sup>18</sup> salah satunya tradisi di Sruni yang masyarakat disana menyebutnya dengan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Sruni atas kelancaran dalam beternak sapi.

Tradisi merupakan suatu ciptaan bentuk dari efek masyarakat terhadap agama yang dipelajarinya, tradisi dalam pandangan masyarakat masih bersifat sangat kuno. Akan tetapi tradisi juga bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin moderen tanpa harus menghilangkan unsur-unsur yang ada dalam tradisi tersebut, serta pada sebuah tradisi juga dibentuk atas dasar ajaran yang terkandung pada Al-Qur'an serta Hadist. Sehingga tradisi tersebut dapat dibentuk dan menjadi sebuah ciri khas tersendiri dan menjadikan seorang Muslim memiliki sikap agar mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Deddy Maulana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 159.

<sup>17</sup> Ulya. "Ritus Dalam Keberagaman Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini" (STAIN Kudus). Vol.1 No. 1, Januari-Juni 2013, hlm. 198.

<sup>18</sup> Soerjanto Poespowardojo, *Pembangunan Nasional Dalam Prespektif Budaya: Sebuah Pendekatan Filsafat* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm 63.

<sup>19</sup> Imam Suprayogo, 2012, *Membangun Perdaban Dari Pojok Tradisi: Refleksi Dan Pemikiran Menuju Ke-Unggulan*, Malang: UIN Maliki Press, hlm. 197-198.



Menurut Isnanto, Hasan Hanafi menjelaskan tradisi merupakan sebuah bentuk dari segala macam sesuatu yang diwariskan dari masa lalu kepada kita dan untuk dipakai, digunakan dan masih digunakan hingga masa sekarang, serta menurut beliau tradisi juga memiliki beberapa tujuan sebagai kekuatan dalam membangun dan mengembangkan tradisi yang terdahulu serta menjadikan umat manusia agar lebih baik lagi.<sup>20</sup> Di Boyolali banyak ditemukan tradisi yang beraneka ragam bentuknya. Hal ini dikarenakan pada setiap wilayah Boyolali memiliki leluhur pada jaman dahulu serta para tokoh ulama yang penyebar menyebarkan agama Islam di wilayah Boyolali, sehingga ada sebuah pembentukan tradisi dan akulturasi tradisi dengan kearifan lokalnya.<sup>21</sup>

Uraian dari paragraf di atas sama halnya dengan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang mana pada tradisi ini terbentuk ketika Kyai Anwar Siroj masih hidup hingga wafat, tradisi ini masih dilestarikan hingga saat ini serta pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini juga mengalami perkembangan hingga saat ini.

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini terdapat aktifitas sosial yang ada pelaksanaan tradisi arak-arakan sapi tersebut, berupa rasa persatuan secara gotong royong dalam tradisi tersebut yang di mulai dari sebelum persiapan maupun setelah pelaksanaan seperti kegiatan masyarakat dalam menyumbangkan dana maupun beberapa bahan untuk pembuatan sebuah tumpeng sayur dan buah-buahan yang dilakukan warga sekitar yang ada di sana. Dan terdapat interaksi antar warga dalam memeriahkan tradisi arak-arakan sapi tersebut.

---

<sup>20</sup> Ainur Rofiq. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam". Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol, 15. No, 2. (2019). hlm. 96.

<sup>21</sup> Muh. Isnanto. "Praktik Beragama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Kasus Di Andong Boyolali". Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat. Vol, 6. No. 1 (2022). hlm. 150.

Selain aktifitas sosial yang ada pada tradisi arak-arakan sapi, terdapat juga nilai-nilai religius yang berupa aktifitas masyarakat di sana baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tradisi tersebut seperti kenduren, hingga berdoa bersama yang dilakukan oleh warga sekitar

Dengan adanya beberapa uraian latar belakang tersebut terdapat beberapa alasan karena pada tradisi tersebut memiliki sejarahnya, hingga perkembangan pada setiap tahunnya serta pada tradisi yang diteliti memiliki peran, fungsi atau nilai-nilai baik dari segi religius maupun sosial. Sehingga, peneliti mengambil Judul **Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali Tahun 2006-2023.**

## **B. Rumusan Masalah**

Selepas beberapa rangkaian dari latar belakang tersebut pada bagian atas tersebut penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan dan peran Kyai Anwar Siroj, kemunculan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali?
2. Bagaimana perkembangan dan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali?
3. Bagaimana nilai-nilai sosial dan religius Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang ada di Desa Sruni Boyolali?

## **C. Lingkup Penelitian Ruang**

Suatu penelitian pasti tidak bisa terlepas dari yang namanya ruang lingkup karena bertujuan untuk membatasi pada pembahasan supaya bisa terpusat

pada inti dari pembahasan serta ruang lingkup ini juga membantu pada bagian penentuan tema hingga sampai mencari sumber baik yang primer maupun sekunder. Pada penulisan sejarah ada yang namanya konsep ruang dan waktu.

Penelitian pada tema, ruang lingkup memilih di Desa Seruni Boyolali sebab peneliti memilih tempat ini karena pada tempat tersebutlah tradisi arakan sapi terjadi atau muncul yang mulai di bawakan oleh seorang tokoh penyebar agama islam yang ada di Desa Sruni yang bernama Kyai Anwar Siraj.

Sedangkan ruang waktu pada penelitian ini terfokus pada tahun 2006 hingga sampai 2023. Peneliti memilih pada tahun tersebut karena pada tahun 2006 tradisi arakan sapi mulai mengalami perkembangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat baik para tokoh desa, pemuda karang taruna maupun masyarakat biasa yang ikut serta dan peduli dengan tradisi tersebut, kemudian peneliti memilih hingga tahun 2023 sebab tradisi arak-arakan sapi masih terjaga serta pada tahun tersebut juga mengalami perkembangan dari awalnya hanya dilakukan satu Dukuh kini bertambah menjadi tiga Dukuh dan menjadi sebuah proses dan dikaji terkait dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Boyolali terkait tradisi ini sebagai warisan budaya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dilihat dari masalah pada bagian sebelumnya kita dapat menemukan sebuah tujuan dari penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Kyai Anwar Siroj, dan Sejarah Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali.

2. Mengetahui perkembangan dan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali.
3. Mengetahui nilai-nilai religius dan sosial pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang ada di Desa Sruni Boyolali.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti serta juga bagi pembaca yang bermanfaat secara praktis yaitu:

1. Menambah referensi bagi pembaca yang memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan tema peneliti ini.
2. Menjadikan perbandingan pada penelitian sebelumnya tentang tradisi arak-arakan sapi yang ada di Desa Sruni.
3. Menambah pengetahuan tentang tradisi arak-arakan sapi di Desa Sruni yang masih terjaga.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Peran pada kajian Pustaka ini pada penelitian sangatlah penting sebab mempermudah peneliti menemukan sebuah jalan pada saat penulisannya. Sehingga, dapat menjadikan sebuah bahan acuan yang mengkaji sampai permasalahan pada saat menulis.

Perdana Putra Pangestu dalam skripsinya yang berjudul “Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojaanyar, Kabupaten Mojokerto” pada skripsi ini menjelaskan tentang tradisi yang ada di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojaanyar, Kabupaten Mojokerto yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu tahun oleh para petani

yang ada di Dusun Janti sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT karena diberikan kelancaran dalam hasil panen mereka pada setiap tahunnya.<sup>22</sup>

Judul pada skripsi ini juga menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan, hingga sejarah perkembangan Tradisi Syukuran di Dusun Wunut. Akan tetapi, pada judul pada skripsi tersebut tidak menjelaskan mengenai tentang nilai-nilai yang terkandung pada tradisi tersebut seperti nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai religius pada tradisi yang ada di Desa Sruni Musuk Kabupaten Boyolali dan persamaan dalam judul skripsi dengan penelitian ini yaitu unsur dalam pelaksanaannya ialah sama-sama wujud rasa syukur kepada Allah karena telah diberi kelancaran dalam kegiatannya disetiap tahunnya.

Skripsi yang berjudul “A’Lammang (Studi Atas Tradisi Ritual Syukuran Panen di Sungai Lantang, Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)” yang di tulis Indira Utami. Pada skripsi ini menjelaskan tentang A’Lammang atau tradisi syukuran panen di sungai Lantang yang ada di Kabupaten Takalar yang mana pada tradisi ini sudah ada sejak pada jaman dulu bahkan sebelum agama Islam masuk pada wilayah tersebut.<sup>23</sup>

Judul pada skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu tema tradisi yang berkaitan dengan syukuran, dalam pembahasan pada skripsi tersebut juga membahas tentang sejarah adanya tradisi tersebut, hingga bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan pada setiap tahunnya.

---

<sup>22</sup> Perdana Putra Pangestu, Skripsi: Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojaanyar, Kabupaten Mojokerto” (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022).

<sup>23</sup> Indira Utami, Skripsi: “A’Lammang (Studi Atas Tradisi Ritual Syukuran Panen di Sungai Lantang, Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)” (UIN Alaudin Makassar, 2020).

Pembahasan dalam skripsi tersebut tidak membahas tentang mengenai sebuah nilai-nilai yang terkandung pada tradisi tersebut. Sehingga, menjadi perbedaan dengan penelitian ini, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang ada di Desa Sruni dari segi nilai religius dan nilai sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Irwan Setiawan dengan judul “Dari Ruwat Menjadi Syukuran Laut, Strategi Mempertahankan Kelangsungan Tradisi Masyarakat Nelayan Pulau Jawa di Kabupaten Lampung Selatan” pada jurnal ini menjelaskan mengenai tentang Syukuran Laut atau Ruwat Laut sebagai rasa kegembiraan, syukur, dan rezeki masyarakat yang ada di Lampung Selatan dari hasil nelayan mereka dalam mencari ikan.<sup>24</sup>

Judul pada jurnal diatas membahas dari sejarah hingga perkembangan pada Tradisi Syukuran Laut yang ada di Lampung Selatan. Akan tetapi, pada jurnal ini tidak menjelaskan nilai-nilai yang terkandung pada tradisi tersebut baik secara sosial maupun religius dan lebih terfokuskan pada pelaksanaan, perkembangan dan problematika dalam tradisi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini tentang nilai-nilai yang terkandung pada tradisi yang ada di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali baik secara sosial maupun religius.

Kesamaan jurnal dengan penelitian ini terletak pada wujud pelaksanaan pada tradisi tersebut yaitu sama-sama wujud rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan kelancaran dan hasil dalam melakukan kegiatan meta pencahariannya setiap hari.

---

<sup>24</sup> Irwan Setiawan, “Dari Ruwat Menjadi Syukuran Laut, Strategi Mempertahankan Kelangsungan Tradisi Masyarakat Nelayan Pulau Jawa di Kabupaten Lampung Selatan”, Patanjala, Vol. 12 No. 2, Oktober 2020.

Jurnal yang ditulis oleh Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo berjudul “Interaksi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Syukuran Laut di Kuala Jelai Kalimantan Tengah”. Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang tradisi syukuran laut yang ada di Kuala Jelai yang dibawakan oleh seorang tokoh yang bernama Mbah Wijanti serta tradisi tersebut bertujuan untuk menghindari dari mara bahaya dan bencana serta juga merupakan wujud sara syukur para nelayan kepada Allah SWT karena dilancarkan yang diberikan.<sup>25</sup>

Judul pada jurnal diatas membahas pelaksanaan hingga perkembangan pada tradisi tersebut yang ada di Kuala Jelai Kalimantan Tengah. Akan tetapi, pada jurnal ini dalam pembahasan mengenai sejarah dalam tradisi tersebut hanya sekilas atau hanya sekilas nama tokoh yang membawakan tradisi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang tradisi syukuran yang ada di Desa Sruni dari nama tokoh yang memelopori tradisi ini yaitu Kyai Anwar Sirj dari kedatangan beliau di Desa Sruni hingga peran terhadap masyarakat yang ada di sana, sampai terbentuknya tradisi syukuran yang ada di Desa Sruni.

Kesamaan pada jurnal tersebut yaitu sama-sama bertemakan tentang tradisi yang berwujud rasa syukur kepada Allah SWT, serta membahas mengenai sebuah perkembangan selama pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan pada setiap tahunnya, dan membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung pada tradisi yang dibahas.

---

<sup>25</sup> Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo, “Interaksi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Syukuran Laut di Kuala Jelai Kalimantan Tengah”, *Tadarus Tarbawy*, Vol. 2 No. 2, Januari-Juni 2020.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tradisi Syukuran**

Tradisi merupakan suatu warisan yang dihasilkan oleh leluhur atau generasi ke generasi selanjutnya dan merupakan suatu pemahaman yang berkaitannya dengan adat istiadat, ajaran, hingga norma-norma yang sering berkembangnya waktu mengalami sebuah perubahan serta manusia merupakan aktor yang utama dalam peran ini dan bisa yang menerima ataupun menolak hingga merubah suatu tradisi.<sup>26</sup>

Menurut C.A. Van Peursen tradisi merupakan suatu proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi juga dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Sama halnya dengan tradisi yang ada di Desa Sruni Musuk Boyolali yang pada tradisi tersebut mempunyai sebuah proses atau sejarah yang panjang melalui seorang tokoh agama dan bagaimana pada tradisi tersebut memiliki perpaduan atau campuran dengan kearifan lokal, serta memiliki maknanya tersendiri baik segi agama maupun sosial dan bagaimana pada tradisi tersebut bisa diterima hingga saat ini.<sup>27</sup>

Menurut Shils suatu tradisi pada dasarnya memiliki sebuah peran atau fungsi yang berguna untuk masyarakat yang di antaranya:

- a. Tradisi merupakan kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang di anut oleh masyarakat

---

<sup>26</sup> Maulidiya Pipit, 2014, *Thesis* "Islam Dan Tradisi Lokal Jawa, Studi Haul Mbah Zainal Abidin Sesepeh Desa Tambak Sumur Sidoarjo". UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 21-15.

<sup>27</sup> C.A. Van Peursen, "*Strategi Kebudayaan*", (Yogyakarta: Kanisius, 1988). Hal. 11



kini. Tradisi juga menyediakan sebuah warisan sejarah yang bermanfaat. Serta suatu gagasan atau material yang dapat digunakan orang untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- c. Menyediakan simbol atau identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>28</sup>

Syukur merupakan bentuk rasa senang, sesuatu yang cukup karena suatu keinginan, kebutuhan terpenuhi atau terwujud baik dari pemberian seseorang maupun dari Allah SWT.<sup>29</sup> Menurut Seligman kata syukuran terbagi menjadi dua yaitu pertama bersyukur personal merupakan ungkapan rasa terimakasih yang

---

<sup>28</sup> C. A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11

<sup>29</sup> Ragil, Hermien, "Hubungan Antara Syukur Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2020, Vol. 7, No. 1, hlm. 2.

ditunjukkan kepada sesama manusia karena suatu tindakan atau hal baik yang dilakukan seperti tolong menolong, kedua bersyukur transpersonal merupakan ungkapan rasa berterimakasih seorang hamba kepada Allah SWT karena segala sesuatu yang diberikan kepada hambanya.<sup>30</sup> sikap yang positif serta dapat mengurangi hal yang negatif, karena terdapat ungkapan terimakasih atas berkah yang diberikan.

Kata syukuran dalam agama Islam merupakan sebuah rasa berterimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah, dan segala kelancaran dalam menjalani hidup. Menurut Al-Gazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam kata syukur memiliki tiga perkara yaitu:

- a) Ilmu yang dengan pengetahuan tentang Allah SWT yang merupakan maha pemberi, sumber kenikmatan, serta sifat yang dimilikinya.
- b) Keadaan dalam hal tersebut suatu keadaan terdapat suatu rasa atau perasaan yang gembira terhadap yang maha pemberi nikmat yaitu Allah SWT dengan disertai bersikap tawaduk kepadanya.
- c) Amal perbuatan dengan melaksanakan segala sesuatu perintah oleh Allah SWT dan menjauhi yang di tidak dibolehkannya, dari hal tersebut dapat melibatkan hati, lisan, serta anggota badan.<sup>31</sup>

Menurut Al-Munajjid menjelaskan terkait dengan adanya sebuah rasa syukur yaitu:

---

<sup>30</sup> Eko Kristanto, "Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Lelaki dan Perempuan", Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, hlm. 131.

<sup>31</sup> Akmal, Masyhuri, "Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukuran Bagi Guru Pon-Pers Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 7, No. 2, hlm. 8.

- a) Mengenal nikmat, sebagai seorang muslim akan selalu merasa yakin segala sesuatu yang dimilikinya merupakan nikmat dari Allah SWT.
- b) Menerima nikmat, seorang muslim jika mendapat sebuah kenikmatan akan mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” sebagai bentuk rasa tawakal kepadanya.
- c) Memuji Allah atas pemberian nikmat, dalam hal ini terdapat dua macam yang pertama umum seperti memuji kepada Allah yang bersifat dermawan, pemurah, baik, Yang kedua khusus membicarakan nikmat Allah dengan lisan serta menggunakan untuk suatu hal yang baik.<sup>32</sup>

Tradisi syukuran yang ada di wilayah Jawa disebut dengan Slametan yang memiliki makna serta fungsi yang sama yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Slametan merupakan tradisi yang sudah ada pada jaman agama Hindhu dan Budha hingga mulai mengalami perkembangan dengan ditandai dengan masuknya agama Islam di wilayah Jawa, Tradisi slametan tersebut diisi dengan unsur-unsur agama Islam seperti kalimat thoyyibah, dan ayat suci dari Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Tradisi syukuran merupakan tradisi yang bertujuan untuk sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada hambanya dengan

---

<sup>32</sup> Alfia Nadhiroh, Skripsi: “Hubungan Kebersyukuran Dengan Keberagaman Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 13-14.

<sup>33</sup> Fatkur Rohman, “Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal”, Jurnal IKADBUDI, 2019, Vol. 7, hlm. 3-5.

berdoa serta budaya lokal yang merupakan hasil dari akulturasi dari agama Islam pada suatu wilayah.<sup>34</sup>

## 2. Kyai

Kyai merupakan seorang pemimpin, penuntun dalam mengajarkan ilmu kepada para murid-muridnya baik di pondok maupun surau di suatu wilayah, serta memiliki sifat atau akhlak yang sesuai dengan ilmu yang telah dipelajarinya. Dari akhlak yang diikuti oleh para kyai yaitu sifat-sifat dari Nabi Muhammad SAW.<sup>35</sup>

Menurut Nurhayati kyai merupakan gelar untuk tokoh ulama yang memimpin di pondok maupun di suatu wilayah yang dijadikan sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran islam tau surau.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad dalam kitab yang berjudul *An- Nashaihud Diniyah* kyai dalam kehidupannya memiliki ciri-ciri atau kriterianya yaitu:

- a) Takut kepada Allah SWT.
- b) Miliki sikap yang zuhud kepada dunia.
- c) Bersikap qana'ah atau cukup dari rizeki yang di terimanya.
- d) Dalam bermasyarakat sering memberi arahan, membimbing, menyayangi dan nasehat kepada masyarakat.
- e) Memiliki sikap yang adil.
- f) Dan tekun beribadah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 5-6.

<sup>35</sup> Munawar Fuad, Mastuki, *"Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Soddiq"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 101.

<sup>36</sup> Nurhayati Djamas, *"Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Paca Kemerdekaan"*, (Jakarta: PT Raja Granfinda Persada, 2008), hlm. 55.

<sup>37</sup> A. Mustofa Bisri, *"Percik-Percik Ketaladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan"*, (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had As-Salafiah, 2003), hlm. 26.

Selain memiliki ciri-ciri kyai juga mempunyai tugas dan kewajibannya diantaranya yaitu:

- a) Melaksanakan dakwah dan tabligh dengan tujuan untuk membimbing umat islam.
- b) Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahy Mungkar.
- c) Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.
- d) Memberikan penjelasan yang baik masyarakat yang berkaitan dengan ajaran Islam dan Al-Qur'an.
- e) Membentuk sikap yang kehidupan bermasyarakat yang moral serta budi leluhur.<sup>38</sup>

### **3. Akulturasi**

Akulturasi merupakan sebuah proses sosial yang mana diterimanya budaya luar dengan secara bertahap bisa diterima serta tanpa menghilangkan unsur dari budaya yang asli di suatu wilayah.<sup>39</sup> Menurut Koentjaraningrat dalam proses akulturasi terjadi jika terdapat kelompok manusia yang sudah memiliki kebudayaan dihadirkan dengan sebuah elemen-elemen budaya asing yang berbeda dengan budaya pada wilayah tertentu hingga dari elemen-elemen budaya baru tersebut diterima karena kedua budaya tersebut saling berkaitan, dan dengan memerlukan waktu atau adaptasi yang bertahap hingga membentuk gagasan yang baru.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hamdan Rasyid, "*Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*", (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hlm. 22.

<sup>39</sup> Koentjaraningrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 247-248.

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 247-248.

Proses akulturasi terdapat dua bentuk akulturasi yaitu yang pertama Cover Culture adalah suatu bentuk kebudayaan yang sulit berubah dan terpengaruh dengan budaya yang asing seperti sistem nilai budaya, keyakinan agama yang keramat, adanya suatu adat yang dipelajari serta mempunyai fungsi luas untuk masyarakat pada suatu wilayah. Kedua Over Culture adalah suatu bentuk kebudayaan yang bisa diubah, terpengaruh dengan unsur-unsur kebudayaan asing seperti alat atau benda, ilmu pengetahuan, tata cara, gaya hidup, dan suatu hasil yang berguna dan memberikan kedamaian.<sup>41</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah pada saat melakukan penelitian hingga sampai ke penulisan sehingga memudahkan peneliti menentukan tema hingga sampai ke penulisan. Pada penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian menggunakan kedekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran, keadaan secara detail dan terperinci pada saat setelah pengumpulan data yang berupa wawancara gambar, naskah, foto, catatan atau proposal dan dokumen, dengan adanya beberapa data tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menggambarkan suatu kejadian suatu peristiwa dengan secara struktur, asli, serta secara hati-hati yang berkaitan dengan bukti maupun obyek.<sup>42</sup>

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan tahap-tahap dalam penulisan sejarah salah satunya tahap penulisan

---

<sup>41</sup> Supardi, "*Pengantar Antropologi*" (Surakarta: LPP UNS, 2006), hlm. 178.

<sup>42</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2.

sejarah yang sudah dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* yang terdiri lima tahap yaitu:<sup>43</sup>

#### 1. Pemilihan Topik

Pada tahap ini pemilihan topik pada saat akan melakukan penelitian harus ada yang namanya sebuah pendekatan yaitu pendekatan emosional, yang merupakan suatu ketertarikan peneliti pada saat melaksanakan penelitian ini. Sehingga, dalam penelitiannya dilakukan tanpa paksaan atau dilakukan atas keinginannya alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti sendiri juga merupakan orang dari daerah yang sama dengan tempat yang diteliti yaitu Boyolali.

Pendekatan intelektual yang merupakan ketertarikan peneliti dengan tema yang akan dibahasnya sebab dari peneliti sendiri juga tertarik dengan tema tersebut yaitu tentang tradisi dan ritual serta jenis-jenis budaya yang lainnya dan dilanjutkan dengan membuat rencana penelitian, dengan mempertimbangkan tiga hal tersebut mempermudah jalannya penelitian yang akan dilakukan. Dan peneliti memilih tema sejarah kebudayaan Islam yang terkait dengan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Sruni, karena tradisi ini merupakan tradisi keagamaan yang dilaksanakan di wilayah Sruni tepatnya di kabupaten Boyolali.

Selain itu, tradisi syukuran ini juga merupakan acara masyarakat Desa Sruni yang dilaksanakan pada setiap tahunnya yang memiliki sejarahnya serta nilai-nilai religius dan sosial yang penting bagi masyarakat di Desa Sruni. Dengan

---

<sup>43</sup> Kutowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69-80.

pendekatan tersebut merupakan sebuah bekal bagi peneliti dalam menentukan tema yang akan diambil.

## 2. Heuristik/Pengumpulan Sumber

Pada tahap ini sumber sangatlah penting pada saat melakukan penelitian yang berupa peninggalan pada masa lalu dengan menyesuaikan tema yang sudah ditentukan dan sumber-sumber ini bisa berupa koran, arsip, dokumen, foto hingga wawancara dan literatur karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa tempat yaitu Monumen Pers, Perpustakaan Boyolali, Perpustakaan UIN Raden Mas Said, Kelurahan Sruni, dokumentasi milik masyarakat Sruni dan mengunjungi beberapa narasumber.

## 3. Verifikasi/kritik sumber

Verifikasi merupakan kritik sumber serta penyeleksian sebuah data. Sehingga, bisa untuk mempermudah pada bagian data yang secara relevan dan jelas, dan pada tahap ini juga terdapat dua bagian yang diantaranya seperti kritik ekstern merupakan suatu penilaian sumber yang berdasarkan pada bentuk fisik dari hasil sumber yang didapatkan. sehingga bisa dibuktikan apakah sumber tersebut ada keasliannya contohnya pada bagian manuskrip, hingga sumber dari lisan dari kedua contoh tersebut dapat dibandingkan dengan buku yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Kritik intern yang merupakan tahap dimana sumber-sumber yang sudah didapatkan akan diteruskan dengan keautentikan apakah bisa dipercaya atau juga bisa samakan dengan fakta yang ada, pada tahap ini juga bisa membandingkan seperti berupa dokumen yang didapat dengan sumber lisan dari hasil wawancara



yang terlibat pada tema yang akan dibahas sehingga dari hasil tersebut sumber yang didapat bisa dipercaya.

Penjelasan pada diatas dapat memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan menyimpulkan tentang tema yang akan diteliti dengan menggunakan sumber wawancara serta sumber tertulis yang didapat tentang bagaimana tradisi arak-arakan sapi yang ada di Desa Sruni Musuk Boyolali.

#### 4. Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran pada data yang didapat. Sehingga peneliti mampu menafsirkan bagaiman kesan-kesan atau cerita dari suatu data yang didapat dengan berlandasan teori-teori yang sudah ditentukan oleh peneliti serta peneliti juga bisa menyertakan sumber pada saat penulisan dengan tujuan untuk jika pada saat dibaca kembali agar bisa dikaji kembali terkait sumber tersebut, pada tahap interpretasi ini terdapat dua macam yaitu pertama analisis atau menguraikan data-data yang sudah didapat baik dari wawancara, arsip, koran, maupun dari buku, ke dua ialah sintesis atau merangkum kembali dari berbagai pendapat serta pengertian yang berasal dari rujukan sumber dan menjadi satu rangkaian tulisan yang sesuai dengan keinginan peneliti.

#### 5. Observasi

Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengamatan baik dari persiapan hingga pelaksanaan pada tradisi tersebut berjalan hingga selesai, tempat tersebut yaitu Dukuh Mlambong Kelurahan Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali yang mana merupakan tempat tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dilaksanakan hingga sekarang.

## 6. Historiografi

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir yang mana peneliti akan menyusun atau merangkai dari hasil penelitiannya yang mana hasil tersebut berasal dari sumber-sumber yang telah dilakukan baik buku, koran, dokumen, maupun wawancara. Sehingga menjadi suatu susunan dalam bentuk sebuah tulisan dengan hal tersebut peneliti bisa mengangkat sebuah tema dengan judul Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali Tahun 2006-2023.

**BAB II**

**PERAN KYAI ANWAR SIROJ, SERTA KEMUNCULAN TRADISI**

**SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK**

**BOYOLALI**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Sruni**

Kecamatan Musuk merupakan wilayah yang berada di kabupaten Boyolali provinsi Jawa Tengah yang berada di daerah pegunungan Merapi. Kecamatan Musuk juga memiliki banyak Desa atau Kelurahan dengan jumlah sebanyak 20 Desa atau Kelurahan yang diantaranya Cluntang, Dragan, Karang Kendal, Karanganyar, Kembangsari, Keposong, Lampar, Lanjaran, Mriyan, Musuk, Pagerjulang, Ringin Larik, Sangup, Sruni, Sukorame, Sukorejo, dan Sumur,<sup>44</sup> dari beberapa Desa tersebut salah satunya yaitu Desa Sruni. Desa Sruni merupakan sebuah nama kelurahan yang berada di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah dengan kode Pos 57331, dan kelurahan ini memiliki luas tanah 65,04 km<sup>2</sup>.<sup>45</sup>

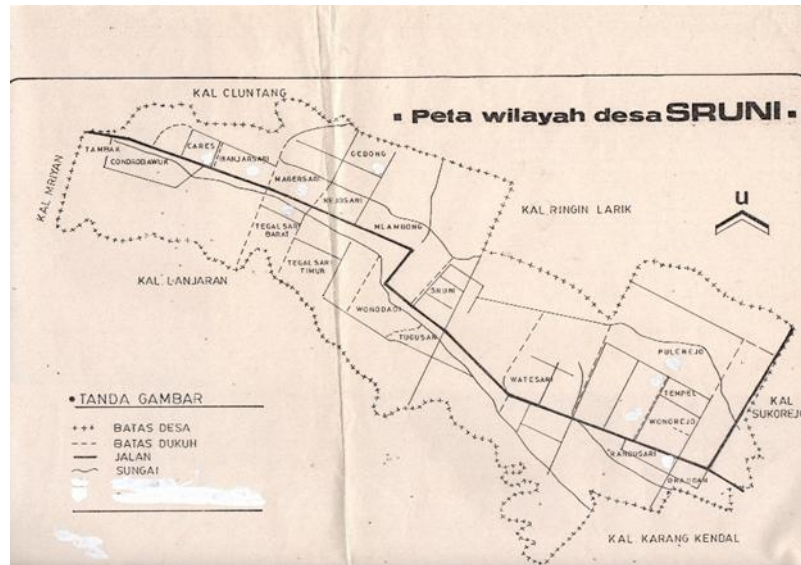
Kelurahan Sruni pada wilayahnya berbatasan dengan enam kelurahan yaitu pada wilayah barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Mriyan, pada wilayah selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Lanjaran, dan pada bagian timur wilayah Desa Sruni berbatasan dengan dua kelurahan yang diantaranya Kelurahan Karang Kendal dan Kelurahan Sukorejo, sedangkan wilayah perbatasan kelurahan Sruni pada wilayah utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Ringin Larik.

---

<sup>44</sup> Kecamatan Musuk Boyolali, di akses <https://p2k.unkris.ac.id/id3/3073-2962/Musuk-60478-P2K-UNKRIS.HTML>

<sup>45</sup> Kecamatan Musuk Boyolali, di akses <https://profilbaru.com/Musuk,-Boyolali>

**Gambar 2. 1**  
**Foto Peta Kelurahan Sruni**



(Sumber: Foto Peta Wilayah Desa Sruni milik Desa Sruni)<sup>46</sup>

Kelurahan Sruni mempunyai jumlah atau kepadatan penduduk yang cukup banyak dari tahun ke tahun yang berdasarkan jenis kelaminnya dari perempuan dan laki-laki dari tahun 2006 dengan jumlah 3.332 hingga pada tahun 2022 dengan mencapai jumlah 3.514, serta dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya wilayah Desa Sruni pada setiap tahunnya jumlah kepadatan penduduk naik dan turun yang berdasarkan jenis kelamin baik dari laki-laki maupun perempuan, hal tersebut karena adanya faktor seperti kematian, perindahan tempat tinggal. Data tersebut dapat dilihat dalam jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>46</sup> Foto Peta Wilayah Desa Sruni milik Desa Sruni.

**Tabel 2. 1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Jenis Kelamin pada tahun**  
**2006-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>
2006	1.707	1.625	3.332
2010	1.638	1.726	3.364
2015	1.715	1.628	3.343
2017	1.687	1.619	3.306
2022	1.806	1.708	3.514

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2006-2022.<sup>47</sup>

Wilayah Desa Sruni juga memiliki penganut agama yang berdasarkan penganut agama masing-masing yang berbeda-beda. Data jumlah penduduk pada wilayah Desa Sruni tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel. Dan dari hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Desa Sruni kebanyakan penganut agama Islam dengan jumlah 13.318 jiwa yang menganut agama Islam dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2017, dan agama penganut agama Katolik dengan jumlah sedikit yaitu 19 jiwa dari tahun 2006 hingga 2010.

---

<sup>47</sup> Data Statistik Kelurahan Sruni 2006-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.

**Tabel 2. 2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Pemeluk Agama Pada**  
**Tahun 2006-2022**

Agama	TAHUN				
	2006	2010	2015	2017	2022
Islam	3.325	3.356	3.331	3.306	-
Katolik	7	8	4	-	-
Kristen	-	-	-	-	-
Hindhu	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2007-2022.<sup>48</sup>

Masyarakat Desa Sruni dalam menjalankan kegiatan sehari-hari atau mata pencaharian mereka memiliki beberapa 3 jenis mata pencaharian atau pekerjaan dalam bentuk tabel yaitu pertanian, perkebunan dan yang terakhir peternakan. Serta dari tabel tersebut juga masyarakat yang ada di Desa Sruni banyak yang berprofesi sebagai peternakan dengan jumlah mencapai 1.605 jiwa, kemudian yang kedua pertanian dengan jumlah 1.118 jiwa, serta yang terakhir perkebunan dengan jumlah 870 jiwa, seperti pada tabel dibawah ini.

---

<sup>48</sup> Data Statistik Kelurahan Sruni 2007-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.

**Tabel 2.3**  
**Jumah Penduduk Kelurahan Sruni Berdasarkan Mata Pencaharian Pada**  
**Tahun 2006-2022**

Jenis Pekerjaan	Tahun				
	2006	2010	2015	2017	2022
Pertanian	365	371		382	-
Perkebunan	290	288		292	-
Perikanan	-	-		-	-
Peternakan	525	528		552	-
Pertanian lainnya	-	-		-	-

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2007-2022.<sup>49</sup>

Desa Sruni juga memiliki Dukuh yang berjumlah 19 yaitu Drajudan, Randusari, Wonorejo, Tempel, Pulerejo, Watesari, Tugusan, Sruni, Wonodadi, Mlambong, Tegal Sari Timur, Tegal Sari Barat, Rejosari, Gendong, Magersari, Banjarsari, Caras, Condrobawuk dan Tambak. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Sruni kebanyakan bertanak sapi salah satunya sapi perah dan berkebun yang

---

<sup>49</sup> Data Statistik Kelurahan Sruni 2007-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.

berupa sayuran, buah-buahan serta bunga mawar yang biasanya digunakan umat Islam untuk berziarah atau nyekar di pemakaman.<sup>50</sup>

Wilayah Sruni tepatnya di Dukuh Mlambong terdapat sebuah dua makam yang dikeramatkan. Sebab, makam tersebut pada masa dahulu telah berjasa dan sejarahnya pada wilayah Sruni terutama pada Dukuh Mlambong sendiri. Dari makam tersebut yang pertama makam yang Bernama Kyai Lambong Sari yang merupakan seorang kyai yang pertama datang di wilayah Sruni tepatnya di Dukuh Mlambong dari situlah nama daerah tersebut diberi nama Dukuh Mlambong yang berasal dari seorang kyai yaitu Kyai Lambong Sari.<sup>51</sup>

**Gambar 2. 2**  
**Foto Makam Kyai Lambongsari**



(Sumber: Foto Pribadi Penulis Diambil tanggal 28 Februari 2023 Di Makam Dukuh Mlambong)

Makam ke dua yaitu makam Kyai Anwar Siroj atau masyarakat Sruni biasanya menyebutnya dengan nama Mbah Siroj. Makam Kyai Anwar Siroj

---

<sup>50</sup> Data Penduduk Milik Kelurahan Sruni.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Mardi Marwi selaku sesepuh Dukuh Mlambong serta selaku pengurus makam Kyai Anwar Siroj di rumah Bapak Mardi Marwi Mlambong Musuk Boyolali tanggal 9 November 2022.



bersebelahan dengan makam Kyai Lambong Sari, Kyai Anwar Siroj juga berperan penting pada wilayah Sruni dalam penyebaran agama Islam.<sup>52</sup>

**Gambar 2. 3**  
**Foto Makam Kyai Anwar Siroj**



(Sumber: Foto Pribadi Penulis Diambil tanggal 28 Februari 2023 Di Makam Dukuh Mlambong)

## **B. Kehidupan dan Peran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni**

Indonesia memiliki banyak pengikut agama Islam karena agama Islam merupakan agama yang damai serta sesuai dengan ketentuan yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh para Wali Songo hingga para kyai-kyai yang lain dengan membawakan sistem akulturasi tanpa menghapus budaya yang lama, salah satunya Kyai Anwar Siroj yang ada di Desa Sruni Musuk Boyolali yang datang untuk menyebarkan agama Islam dengan membawa sistem

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Mardi Marwi selaku sesepuh Dukuh Mlambung serta selaku pengurus makam Kyai Anwar Siroj di rumah Bapak Mardi Marwi Mlambung Musuk Boyolali tanggal 9 November 2022.

akulturasi yang menyesuaikan budaya atau kegiatan masyarakat yang ada di Desa Sruni dengan agama Islam.

## 1. Sekilas Tentang Kyai Anwar Siroj

Kyai merupakan seorang tokoh yang sangat penting dalam agama Islam sebab seorang kyai memiliki bekal ilmu agama yang telah dipelajari dari gurugurunya serta memiliki amal dan akhlak baik yang sesuai dengan ilmu yang dibawanya.<sup>53</sup>

Seseorang yang mempunyai gelar nama kyai memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam panggilan atau perkataan nama tersebut, salah satunya perkataan nama kyai yang ada di wilayah Jawa yang memiliki fungsi dari panggilan dari nama kyai tersebut yaitu :

1. Nama kyai sebagai gelar kehormatan untuk benda-benda yang dianggap kramat contohnya seperti nama Kyai Garuda Kencana yang dipakai pada kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
2. Sebagai gelar kehormatan kepada orang yang tua.
3. Gelar yang pemberian dari masyarakat untuk seorang yang pandai dalam agama Islam serta memiliki pengalaman kepemimpinan yang konsep pesantren yang mengajarkan kitab yang klasik.<sup>54</sup>

Nama panggilan seorang kyai yang memiliki fungsi dari panggilan tersebut juga terdapat ada kaitannya dengan seorang kyai yang ada di Sruni yang memiliki seorang kyai yang bernama Kyai Anwar Siroj atau Mbah Siroj,

---

<sup>53</sup> Saiful Akhyar Lubis, "*Konseling Islam Kyai dan Pesantren*", (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007. Hlm. 169.

<sup>54</sup> Zamakhsyari Dhofier. "*Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*", (Jakarta, LP3ES, 1982), hlm. 55.

Kyai Anwar Siroj mendapat panggilan atau sapaan kyai dari masyarakat yang ada di Sruni karena beliau seorang yang ahli dan taat agama Islam serta merupakan seorang pesantren.

Kyai Anwar Siroj merupakan seorang tokoh agama Islam yang berasal dari wilayah Semarang serta seorang tokoh yang menyebarkan Agama Islam di wilayah Sruni tepatnya di Dukuh Mlambong yang meninggal pada tahun 1995. Kedua Orang tua Kyai Anwar Siroj juga merupakan keturunan dari Raden Patah atau Sultan Demak yang berbesan dengan Sunan Kalijaga dan dari hasil pernikahan atau besanan tersebut memiliki enam orang anak yaitu Sunan Ghoiru Ma'lum, Sunan Kartonadi atau Sunan Hasan Munadi, Sunan Satapura, Kyai Arief, Kyai Danan Sepuh, dan Kyai Anwar Siroj merupakan anak yang terakhir.<sup>55</sup>

**Gambar 2. 4**  
**Foto Silsilah Keluarga Kyai Anwar Siroj**



(Sumber: Foto Pribadi Penulis Diambil tanggal 28 Februari 2023 Di Makam Dukuh Mlambong)

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Mbah Narno selaku sesepuh Dukuh Mlambong, di rumah Mbah Narno Mlambung Musuk Boyolali tanggal 9 April 2023.

## 2. Kepribadian Kyai Anwar Siroj

Setiap kyai memiliki kepribadiannya masing-masing, dalam pengertiannya kepribadian merupakan percampuran seperti perilaku, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang memiliki pengaruh yang baik terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>56</sup>

Agama Islam dalam kepribadian untuk para umatnya sangat dianjurkan untuk berperilaku baik kepada sesama manusia, sama halnya dengan kepribadian para kyai yang memiliki kepribadian yang baik yang sudah diterapkan oleh para gurunya.

Masyarakat pada saat itu mengenal dan mengingat sosok Kyai Anwar Siroj sebagai tokoh agama yang memiliki kepribadian yang baik yang ditiru oleh masyarakat. Salah satu sopan santun dalam bersosial kepada masyarakat sekitar dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam menyebarkan dan mengajarkan agama islam.<sup>57</sup>

## 3. Ketaatan beribadah Kyai Anwar Siroj

Kata ketaatan beribadah merupakan sebuah dua kata yang berbeda serta memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Kata Taat dalam bahasa Arab yaitu *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* yang berarti tunduk dan patuh, sedangkan menurut istilah taat adalah bakti dan tekun dalam melaksanakan ibadah kepada

---

<sup>56</sup> Miftahul Khoiri, Skripsi: "Konsep Kepribadian Kyai (Studi Biografi KH. Muhammad Sahal Adzkiya B. A)", Cilacap: UNUGHA, 17 Februari 2022, hlm. 15.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Mbah Narno selaku sesepuh Dukuh Mlambong, di rumah Mbah Narno Mlambung Musuk Boyolali tanggal 9 Mei 2023.

Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi larangannya yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an.<sup>58</sup>

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu 'Ibadah atau Ibadat yang berarti pengabdian, dan kepatuhan. Dan kata ibadah memiliki sebuah akar kata yaitu 'Abd yang berarti hamba atau bermakna kerendahan, sehingga kata ibadah merupakan sebuah rasa pengungkapan rasa kekurangan, kerendahan diri dalam bentuk sebuah pengagungan, hingga rasa syukur karena segala rezeki yang diberikannya.<sup>59</sup>

Pengertian ketaatan ibadah pada paragraf diatas secara definisi bermakna mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilakukan oleh umat Islam serta menjauhi larangannya untuk mendapatnya ridho Allah SWT. Kegiatan ketaatan ibadah wajib dilakukan oleh setiap umat Islam terutama seorang kyai di Indonesia yang ada di Jawa yang sudah diragukan lagi ketaatan ibadahnya, sama halnya dengan ketaatan beribadah Kyia Anwar Siroj yang ada di Sruni Musuk Boyolali.

Sejak masa kecil Kyai Anwar Siroj sudah mengenal agama Islam dari keluarganya serta beliau juga merupakan seorang santri yang berasal dari pondok pesantren di wilayah Mataram Solo. Sehingga beliau menerapkan kegiatan beribadah yang sudah di pelajarinnya masyarakat pada masa kehidupan Kyai Anwar Siroj dalam kegiatan beribadah kepada Allah yang

---

<sup>58</sup> Miftaqul Jannah, Skirpsi: "Penanaman Sikap Tawaduk dan Ketaatan Beribadah Pada Jama'ah Majelis Naqsyabandiyah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kanupaten Grobogan Tahun 2021, Salatitiga: IAIN Salatiga, 15 Juni 2021, hlm. 34

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 35

dimulai dari sholat wajib lima waktu hingga kegiatan beribadah sunah lainnya.<sup>60</sup>

#### **4. Peran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni**

Kyai merupakan sosok pemimpin yang membawa perubahan dan perkembangan baik secara pendidikan, sosial, agama, kultur hingga politik dan seorang kyai juga mampu mengarahkan masyarakat ke jalan yang baik dan benar serta mampu mengendalikan keadaan sosial.<sup>61</sup>

Dalam sejarahnya kyai juga memiliki posisinya sebagai kelompok yang sangat disegani dan dihormati baik secara sosiologis maupun biologis, selain dihormati dan disegani kyai juga dikatakan sebagai Elite Tradisional sebab kedudukannya yang berada di desa memiliki fungsi yaitu sebagai penyaring yang berkaitan dengan kebudayaan dari luar ke dalam lingkungan masyarakat.

Kedudukan seorang kyai dalam lingkungan masyarakat sebagai kekuatan yang tinggi, selian itu kyai juga berperan sebagai tokoh agama yang diantaranya seperti spiritual, pendidikan. Dari hal tersebut dapat dilihat betapa pentingnya seorang kyai bukan hanya berperan dalam agama akan tetapi seorang kyai juga berperan dalam hal sosial maupun segala hal.<sup>62</sup>

Fungsi kyai dari paragraf diatas juga dilakukan oleh beberapa seorang kyai yang ada di Jawa seperti Kyai Anwar Siroj yang membawa perubahan di

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Madi selaku penerus keluarga yang dulu pernah menjadi murid ngaji Kyai Anwar Siroj Dukuh Mlambong, di rumah Bapak Madi Mlambung Musuk Boyolali tanggal 2 April 2023.

<sup>61</sup> H. Samsul Nizal, “*Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group 2013), hlm 201.

<sup>62</sup> Robby Darwis Nastuion, “Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional”, (2017), Vol. 9. No. 2. Hlm 183

wilayah Desa Sruni baik secara agama, sosial, pendidikan, hingga budaya yang ada di wilayah sekitarnya.

Kedatangan Kyai Anwar Siroj sangatlah bermanfaat bagi masyarakat dari mulai Dukuh Mlambong hingga meluas di seluruh Desa Sruni diantaranya seperti mengajak masyarakat untuk selalu saling membantu sesama manusia serta memperlakukan hewan dengan layaknya terutama hewan-hewan ternak milik masyarakat sekitar. Sebab, mereka juga makhluk ciptaan Allah SWT, serta hewan-hewan ternak tersebut juga membantu perekonomian masyarakat sekitar, membangun surau dan mengajak masyarakat untuk belajar mengenai agama Islam.<sup>63</sup>

### **C. Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj merupakan sebuah tradisi yang ada di wilayah Desa Sruni kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tepatnya berada di Dukuh Mlambong, serta tradisi yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri atau hari ke 7 setelah lebaran.

#### **1. Pengertian Tradisi Syukuran**

Masyarakat Jawa dalam mewujudkan rasa senang atau rasa syukur karena berkah yang diberikan Allah SWT dengan sebutan slametan atau syukuran, dalam pelaksanaan tradisi ini mengundang kerabat terdekat hingga

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Madi selaku penerus keluarga yang dulu pernah menjadi murid ngaji Kyai Anwar Siroj Dukuh Mlambong, di rumah Bapak Madi Mlambung Musuk Boyolali tanggal 2 April 2023.

tetangga dan di pimpin oleh seorang tokoh ternama seperti tokoh agama atau sesepuh yang ada di sana.<sup>64</sup>

Kata Slamaten berasal dari bahasa Arab yaitu salamah yang artinya selamat atau bahagia. Sedangkan syukuran berasal Al-Qur'an yang bentuk dalam bahasa Arab "Syukur" yang artinya terimakasih dan kata dalam bentuk mashdar dari kata kerja yaitu Syakara, Yaskuru, Syukuran, Wa Syukuran, Wa Syukranan.<sup>65</sup>

Tradisi Syukuran merupakan sesuatu yang sudah terjadi dan kemudian di lanjutnya kegiatan, upacara, ritual yang mewujudkan rasa syukur kepada yang maha pencipta.<sup>66</sup> Sedangkan Tradisi Syukuran menurut agama Islam merupakan kegiatan rasa syukur atau rasa berterimakasih kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada hambanya agar lebih dekat dan taat kepadanya dengan cara berdoa dan disertai dengan pujian untuk Nabi, Wali dan leluhur.<sup>67</sup>

## **2. Kemunculan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali**

Tradisi syukuran ini berawal dengan kedatangan seorang kyai di wilayah Sruni tepatnya di Dukuh Mlambong yaitu Kyai Anwar Siroj. Kyai

---

<sup>64</sup><https://kesbangpol.madiunkab.go.id/upacara-selamatan-tradisi-ritual-dalam-masyarakat-jawa/>

<sup>65</sup> Choirul Mahfud, 2014, "The Power Of Syukuran Tafsir Kontekstual Konsep Syukuran Dalam Al-Qur'an", Vol. 9, No. 2, Hlm. 379

<sup>66</sup> Rahadian Bagus Priambodo, "Ternyata Ini Alasan Kenapa Selalu Ada Selamatan dan Syukuran, diakses <https://surabaya.tribunnews.com/2016/08/08/ternyata-ini-alasan-kenapa-selalu-ada-selamatan-dan-syukuran> , 8 Agustus 2016.

<sup>67</sup> Jabar. "Ekologi, Sedekah dan Silaturahmi Dalam Tradisi Syukuran Masyarakat Islam Nusantara" diakses [https://jabar.nu.or.id/ojoni/ekologi-sedekah-dan-silaturahmi-dalam-masyarakat-islam-nusantara-xvIWIJ\\_9](https://jabar.nu.or.id/ojoni/ekologi-sedekah-dan-silaturahmi-dalam-masyarakat-islam-nusantara-xvIWIJ_9) 9 Februari 2022.



Anwar Siroj setelah menyelesaikan belajar tentang agama Islam beliau kembali ke tempat kelahirannya yaitu Semarang sampai beristri dan memiliki anak.

Selama beliau belajar tentang agam Islam, belau sering mengingat tugas dari gurunya untuk mengajarkan kembali dan menyebarkan ilmu tentang agama Islam yang berada di wilayah selatan dataran tinggi atau pegunungan, hingga Kyai Anwar Siroj menuruti apa yang sudah perintahkan dari gurunya. Pada Tahun 1951 Kyai Anwar Siroj menemukan sebuah wilayah yang subur dengan sumber daya alamnya serta masih di penghuni oleh masyarakat yang banyak beternak, berkebun, hingga bertani.<sup>68</sup>

Wilayah yang di datangi oleh Kyai Anwar Siroj pada tahun tersebut sudah mengenal agama Islam namun dalam penerapan atau kegiatan agama Islam masih kurang, serta tempat ibadah atau tempat belajar masih kurang. Sehingga, Kyai Anwar Siroj mendirikan sebuah surau yang berguna untuk tempat beribadah sekaligus berguna untuk tempat belajar tentang ilmu agam Islam dan tempat surau terebut kini berubah menjadi sebuah masjid di Dukuh Mlambong Desa Sruni masjid tersebut bernama Masjid Nuru Hidayah.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Ketua RW Dukuh Mlambong, di rumah Bapak Jaman Mlambung Musuk Boyolali tanggal 6 November 2022.

**Gambar 2. 5**  
**Foto Masjid Pertama di Dukuh Mlambong**



(Sumber: Foto Milik Ketua Paguyuban Kawula Muda)

Tempat surau berhasil dibuat dan didatangi banyak masyarakat sekitar, Kyai Anwar Siroj juga melakukan kegiatan atau kebiasaan masyarakat di Dukuh Mlambong yaitu beternak Sapi serta mereka juga gemar mengajak sapi-sapinya dimandikan, diberi minyak wangi hingga diajak berjalan-jalan mengelilingi Dukuh Mlambong sekitar. Namun, dalam kegiatan tersebut belum terisi tuntunan agama Islam salah satunya seperti berdoa kepada Allah SWT.

Dari sinilah Kyai Anwar Siroj melihat kondisi wilayah yang subur serta mata pencaharian masyarakat Dukuh Mlambong lancar terutama pada ternak sapi. Sehingga, Kyai Anawar Siroj menambahkan doa sebelum pelaksanaan arak-arakan sapi tersebut yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, sapi dalam pandangan masyarakat Desa Sruni merupakan hewan ternak yang istimewa, sebab hewan tersebut membantu perekonomian masyarakat

sekitar baik diambil susunya hingga dagingnya. Sehingga hewan ternak tersebut harus diperlakukan dengan baik.<sup>69</sup>

Kyai Anwar Siroj mengajak masyarakat untuk berkumpul untuk kenduri serta berdoa dan berzikir kepada Allah SWT sebelum melakukan kegiatan memandikan dan mengajak sapi berkeliling atau diarak-arakan dengan tujuan untuk diberi kelancaran dalam melakukan kegiatannya serta bersyukur atas nikmat dan kelancaran dalam beternak sapi dan tradisi ini dilakukan setiap hari Raya Ketupat atau setelah lebaran Idul Fitri.<sup>70</sup> Sebab, makna dari nama ketupat berasal dari kata “Ngaku Lepat” yang berarti Mengaku Kesalahan. karena manusia dalam kehidupannya memiliki kesalahan sesama manusia.<sup>71</sup>

Kegiatan pada tradisi ini juga memberikan kepada masyarakat agar sentiasa merawat dan menjaga hewan mereka dengan baik dan belas kasih serta tidak menyakiti atau menganiaya hewan ternak mereka, karena hewan-hewan merupakan makhluk mulia yang diciptakan Allah SWT hingga memuji kepadanya.

Hubungan manusia dengan hewan memiliki sebuah adab atau perlakuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Memberinya makan dan minuman yang baik dan sehat apabila lapar maupun haus.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Ketua RW Dukuh Mlambong, di rumah Bapak Jaman Mlambung Musuk Boyolali tanggal 6 November 2022.

<sup>70</sup> Ibid., Wawancara dengan Bapak Jaman tanggal 6 November 2022.

<sup>71</sup> Heriyono Adi Anggoro, “Menilik Tradisi Bakda Ketupat di Desa Sruni Sapi DiKalungi Ketupat dan Diarak Keliling Desa”. Solo Pos. 9 Oktober 2008. Hlm 8.

2. Memberikan rasa kasih sayang.
3. Memberikan kesenangan ketiak hewan ternak akan disembelih.
4. Dilarang memukul, membuatnya terlantar, kelaparan, memaksa hewan ternak hal yang tidak mampu atau membebani hewan tersebut.<sup>72</sup>

Hal tersebut dalam tradisi ini juga menceritakan kisah Nabi Sulaiman AS yang merupakan Nabi yang memiliki mukjizat bisa berbicara kepada hewan. Sebab, pada dasarnya hewan juga merupakan ciptaan dari Allah SWT yang memiliki perasaan. Dari sinilah awal mula Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj muncul yaitu arak-arakan sapi, bokdho atau lebaran sapi, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan kelancaran masyarakat Dukuh Mlambong Desa Sruni dalam beternak sapi.<sup>73</sup>

Tradisi ini juga terdapat sebuah gunung sayuran, buah-buahan dan ketupat yang juga merupakan hasil dari mata pencaharian masyarakat Desa Sruni, serta pada gunung ini juga melambangkan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan dari hasil ternak mereka sebagai sumber penghasilan yang kemudian akan diarak atau di keliling bersama sapi hingga gunung tersebut diturunkan dan diperebutkan oleh masyarakat yang ada di sana.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, Hadist Kitab Minhajul Muslim, Darul Haq. Hlm. 857.

<sup>73</sup> Heriyono Adi Anggoro, “Menilik Tradisi Bakda Ketupat di Desa Sruni Sapi DiKalungi Ketupat dan Diarak Keliling Desa”. Solo Pos. 9 Oktober 2008. Hlm 8.

<sup>74</sup> Aloysius Jarot Nugroho, “Sapi Berebut Makanan Pada Gunung Ketupat dan Hasil Bumi Pada Tradisi Arak-Arakan Sapi di Lereng Merapi, Mlabong, Sruni, Musuk, Boyolali”. (Solo Pos. 10 Mei 2022). Hlm 1.

Makna gunungan ini memiliki filosofi atau simbol seperti kemakmuran seperti pada saat gunungan ini akan dibagikan kepada masyarakat, serta makna gunungan ini juga mewakili sebuah keberadaan adanya manusia yang terdiri lelaki dan perempuan. Pada gunungan ini juga memiliki beberapa jenisnya seperti Gunungan Jaler atau Gunungan Pria, Gunungan Estri atau Gunungan Perempuan, Gunungan Darat, Gunungan Gepak, Gunungan Pawuhan, dan Gunungan Picisan.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Theresiana Ani Larasati, "Berbagai Macam Gunungan Dalam Upcara Grebeg (Grebeg) Dari Keraton Yogyakarta", Hlm. 2.

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN DAN PELAKSANAAN TRADISI SYUKURAN**

##### **KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI MUSUK BOYOLALI**

#### **A. Perkembangan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Sruni tahun 2006-2023**

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj banyak mengalami perubahan atau perkembangan yang secara bertahap dari mulai kondisi saat sebelum tahun 2006 hingga tahun 2023.

##### **1. Kondisi Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj sebelum tahun 2006**

Kondisi Tradisi Syukuran Kyai Anwar sebelum tahun 2006 dimulai pada tahun 1951 saat wilayah Desa Sruni tepatnya di Dukuh Mlambong kedatangan Kyai Anwar Siroj karena pada saat kedatangan beliau mulai menyebarkan dan mengajarkan ilmu tentang agama Islam sekaligus memperkenalkan tradisi syukuran dengan mengarak arakan sapi masyarakat yang ada di sana sebagai wujud rasa syukur kepada Allah. Namun, sebelum tahun 1951 kondisi pelaksanaan tradisi syukuran tersebut masih tergolong kecil atau hanya dilakukan secara sederhana dan merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh sebagian orang sekitar Desa Sruni, hingga pada tahun 1951 kegiatan arak-arakan sapi dijadikan sebagai kegiatan rasa syukuran setiap tahunnya setelah hari Raya Idul Fitri oleh Kyai Anwar Siroj.

Kejadian tradisi pada tahun tersebut terdapat beberapa faktor seperti pada tahun 1951 yaitu :

- a) Pelaksanaan tradisi tersebut masyarakat mengira kegiatan tersebut hanya dilakukan para ternak sapi saja tidak untuk dibagi para peternak kambing yang ada di wilayah Dukuh Mlambong.
- b) Adanya beberapa sapi yang terkena penyakit, sebab sapi yang terkena penyakit tersebut jika diikut sertakan mengkhawatirkan akan menular ke sapi lainnya.
- c) Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun tersebut belum mengalami perkembangan atau masih tahap awal, serta pada tradisi tersebut baru mengalami sebuah pencampuran dengan agama Islam atau akulturasi. Sehingga, masyarakat yang ada di sana masih beradaptasi dengan hal tersebut.
- d) Kurangnya koordinir dari masyarakat tentang adanya tradisi tersebut.<sup>76</sup>

## **2. Kondisi Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2006-2023**

Kondisi Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2006 mulai mengalami adanya perkembangan dari awal mulanya kegiatan tradisi ini masih bersifat bebas dan hanya dilakukan oleh perorangan atau suka relawan masyarakat Mlambong dan belum koordinir.<sup>77</sup> Setelah tahun 2006 berjalan pada tahun 2012 kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang mana dalam kegiatan tersebut hanya mengarak-arakan sapi kini ditambahkan dengan kambing untuk ikut diarak-arakan bersama sapi yang lain.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 1 Mei 2023.

<sup>77</sup> Ibid., Wawancara Bapak Jaman

Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj hanya dilakukan hanya masing-masing RT yaitu RT 1, 2, 3, dan 4 di Dukuh Mlambong. Hingga tahun 2014 kegiatan tradisi tersebut dijadikan satu atau 1 RW di Dukuh Mlambong, dari hal tersebut karena adanya saling koordinasi serta peran para tokoh masyarakat baik dari RT, RW dan para Pemuda dan Pemudi atau Karang Taruna yang bernama Paguyuban Kawula Muda (PKM).<sup>78</sup>

**Gambar 3. 1**  
**Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dilakukan hanya 1 dukuh**



(Sumber: Arisp Dokumentasi Milik Desa Sruni)

Tahun 2018 para Pemuda dan Pemuda Paguyuban Kawula Muda (PKM) dengan ketua pada saat itu Saudara Jupri berkerja sama dengan Ketua RW Bapak Hadi Sutarno dalam persiapan hingga pelaksanaan di tugaskan kepada seluruh anggota Paguyuban Kawula Muda (PKM) setiap tahunnya, seperti dalam mempersiapkan tempat pelaksanaan tradisi baik dalam membersihkan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Winanto selaku Matan Ketua Paguyuban Kawula Muda Tahun 2014-2019 di Rumah Bapak Winarto Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.



tempat, pemasangan umbul-umbul atau bendera, pembuatan spanduk, hingga pembuatan gunung sayuran, dan menyiapkan tempat untuk pemandian sapi.<sup>79</sup>

Kondisi pada tahun 2018 pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bertambah menjadi 4 RW, serta ada penambahan tarian lokal yang ada di wilayah Sruni saat berjalannya pelaksanaan tradisi tersebut seperti Tarian Topeng yang menceritakan kegiatan masyarakat di Desa Sruni, dan Penambahan Tarian Jaranan yang menceritakan tentang prajurit yang menjaga wilayah Sruni.

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada 2021 yang mana pada saat itu terjadi wabah atau virus Covid-19, kegiatan tradisi ini dibatasi bahkan tidak diadakan. Sehingga, tidak semeriah pada pelaksanaan tradisi sebelumnya. Namun sebagian masyarakat ada yang melakukan tradisi tersebut secara sederhana dan secara perorangan dengan menggunakan protokol kesehatan yang sudah di tentukan dari Dinas Kesehatan serta pada saat pembatasan pengunjung yang hadir dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pasca Pandemic sebagian masyarakat yang tidak ikut serta merayakan hanya melihat dari halaman rumah masing-masing, dengan adanya peraturan tersebut bertujuan untuk mengurangi adanya kerumunan, dan penularan wabah Covid-19. Masyarakat Desa Sruni

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saudara Jupri Selaku mantan Ketua PKM tahun 2019-2021 di Rumah Saudara Jupri Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.

pada saat pelaksanaan tradisi tersebut juga menggelar doa kepada Allah SWT agar wabah Covid-19 segera berakhir.<sup>80</sup>

### Gambar 3. 2



#### Kegiatan Syukuran Kyai Anwar Siroj Saat Wabah Covid-19

(Sumber: Ada Pandemic, Tradisi Bakdo Sapi di Boyolali Tanpa Arak-arakan,

<https://news.Detik.com> )

Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj setelah wabah virus Covid-19 diadakan kembali dengan kondisi yang normal serta secara meriah. Pada tahun 2022 pada saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dilaksanakan kembali dengan jumlah sapi yang akan diarak-arakan berjumlah 200 ekor.<sup>81</sup> yang pada saat itu ketua Paguyuban Kawula Muda bernama Saudara Daryanto dengan dibantu dari 4 RW di Dukuh Mlambong ada tambahan tarian kembali yaitu Tarian Kerakyatan Reog.

Kondisi Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siro pada tahun 2023 juga mengalami perkembangan karena adanya saling koordinasi baik antar Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda dengan ketua Saudara Daryanto, Ketua RW

---

<sup>80</sup> Bayu Jatmiko Adi, “*Bakdan Sapi dan Doa Pandemic Lekas Berlalu*” (Solo Pos, 20 April, 2021). Hlm. 6.

<sup>81</sup> Bayu Jatmiko Adi, “*Sapi Juga Berlebaran*” (Solo Pos, 9 April, 2022). Hlm. 6.

dengan Bapak Jaman serta sesepuh masyarakat yang ada di Desa Sruni. Kegiatan tradisi tersebut dari awalnya dilakukan oleh Dukuh Mlambong kini bertambah menjadi 3 Dukuh yaitu Dukuh Mlambong, Dukuh Rejosari dan Dukuh Gendong Sari.<sup>82</sup>

Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2023 pada saat itu juga kedatangan kembali Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Boyolali dengan bertujuan untuk bersilaturahmi dan apresiasi kepada masyarakat yang ada di Desa Sruni tentang bagaimana masyarakat Desa Sruni memproduksi susu sapi, dan dagingnya yang baik untuk kesehatan. Dan dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan juga memberi dukungan kepada masyarakat Desa Sruni melestarikan tradisi dan kebudayaan mereka agar terus dikembangkan dan di lestarikan.<sup>83</sup>

Kedatangan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali yaitu Bapak Darmanto pada acara Tradisi Syukuran Kyai Anwar tidak sekedar bersilaturahmi dan memberi dukungan dan semangat kepada masyarakat Desa Sruni. Tetapi juga memberikan respon yang baik karena dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali segera melakukan sebuah proses dan sedang dikaji

---

<sup>82</sup> Wawancara Saudara Daryanto Selaku Ketua Paguyuban Kawula Muda dan ketua Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Saudara Daryanto Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali Tanggal 28 Februari 2023.

<sup>83</sup> Wawancara Bapak Darmanto Sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali di tempat Sruni Musuk tanggal 29 April 2023.

terkait tradisi ini sebagai warisan budaya,<sup>84</sup> serta kegiatan ini akan menjadikan sebuah aset budaya di Kabupaten Boyolali.<sup>85</sup>

## **B. Persiapan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni**

Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tempat pelaksanaan tradisi tersebut berpusat di Dukuh Mlambong. Sehingga, masyarakat yang ada di Dukuh Mlambong turut ikut serta dalam mempersiapkan. Pada tahun 2018 kegiatan tradisi ini sudah koordinir oleh RT, RW dan Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda dan setiap dua minggu sebelum pelaksanaan tradisi tersebut Karang Tarun Paguyuban Kawula Muda mengadakan rapat persiapan bersama RT dan RW setempat, dari hal tersebut bertujuan untuk mengkondisikan atau mengkoordinasi dalam persiapan hingga pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj. Dari hasil kegiatan rapat tersebut membentuk sebuah panitia yang memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing.<sup>86</sup>

Urutan formasi dan pembagian kerja setiap anggota kepanitiaan dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj meliputi:

1. Penanggung Jawab Pelaksanaan
2. Ketua Kegiatan.
3. Sekretaris.
4. Bendahara.

---

<sup>84</sup> Ibid., Wawancara Bapak Darmanto tanggal 29 April 2023.

<sup>85</sup> Wawancara Bapak Marsuri Sebagai Sekretaris Daerah Boyolali di tempat Sruni Musuk tanggal 29 April 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Saudara Jupri Selaku mantan Ketua PKM tahun 2019-2021 di Rumah Saudara Jupri Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.

5. Devisi Acara.
6. Devisi Perlengkapan.
7. Devisi Konsumsi.
8. Devisi Keamanan.
9. Devisi Dokumentasi.
10. Devisi Lain-lain.<sup>87</sup>

Kegiatan rapat pengurus Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bersama Bupati Boyolali serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali tahun 2023.

**Gambar 3. 3**  
**Rapat persiapan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bersama Ketua Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Boyolali.**



(Sumber: Dokumentasi milik ketua Paguyuban Kawula Muda Desa Sruni)

Kegiatan rapat dalam pembentukan kepanitiaan selesai dilanjutkan kembali dengan penentuan jadwal rencana kerja Paguyuban Kawula Muda untuk persiapan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yaitu:

11. Persiapan Tempat pada jam 08.00 WIB.
12. Pembelian Doorprize.

---

<sup>87</sup> Dokumen pribadi milik Paguyuban Kawula Muda “Proposal Acara Arak-Arakan Sapi Tahun 2023”

13. Pembuatan Gapura dan Tenda atau Brak tempat arak-arakan sapi jam 19.30 WIB.
14. Pembuatan Gunungan, persiapan kertu karcis parkir jam 19.30 WIB.
15. Pembelian Sayuran di Pasar Ampel jam 08.00 WIB.
16. Pemasangan sayuran pada gunungan dan penutupan jalan gang serta geladi bersih pada jam 19.30 WIB.
17. Persiapan Kenduren jam 06.00 WIB.<sup>88</sup>

### **C. Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Sruni**

Setelah Paguyuban Kawula Muda selesai melakukan persiapan untuk Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj masyarakat di Desa Sruni melakukan pelaksanaan dalam tradisi ini. Dalam tradisi ini memiliki beberapa tahap yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Doa Zikir dan Kenduren**

Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang pertama yaitu diawali Doa Zikir dan Kenduren pada acara doa ditandai dengan bunyian dari pukulan kentongan dan pada saat itu masyarakat keluar dari setiap rumahnya dan membawa makanan yang setiap isinya beraneka ragam jenis dari buah-buahan, nasi beserta lauknya atau opor ayam dan makanan tradisional lainnya serta masyarakat duduk secara urut disepanjang jalan Dukuh Mlambong.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Dokumen pribadi milik Paguyuban Kawula Muda “Jadwal Rencana Kerja PKM Acara Arak-Arakan Tahun 2023”.

<sup>89</sup> Jarot Nugroho, “*Ratusan Ternak Ikuti Kirab*”. (Harian Bernas, 3 Juli, 2017). Hlm 3.

Kenduren merupakan sebuah acara perjamuan makan bersama yang sudah menjadi tradisi turun temurun oleh masyarakat yang ada di Indonesia.<sup>90</sup> Kata kenduren dalam bahasa Indonesia berarti perjamuan dalam bentuk makanan dengan tujuan untuk memperingati sebuah peristiwa atau mendoakan orang sudah meninggal, sedangkan kata kenduren menurut bahasa Persia berarti makan-makan untuk memperingati lahirnya putri Nabi Muhammad SAW yaitu Fatimah Az-Azaha.<sup>91</sup>

Kenduren dalam sejarahnya di Indonesia sudah ada tokoh penyebar agama Islam yang disebut Wali Songo yaitu yang bernama Sunan Kalijaga yang dimana pada jaman tersebut masyarakat disana masih mempercayai tentang animisme dan dinamisme. Sehingga, dari kepercayaan yang dianut oleh masyarakat pada waktu tersebut Sunan Kalijaga berusaha menghilangkan kedua unsur tersebut secara bertahap dengan memasukan menuangkan kalimat-kalimat Thoyibah untuk menggantikan kalimat yang dianggap mantra atau musyrik.<sup>92</sup>

Pelaksanaan doa zikir dan kenduren dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini pada pelaksanaannya pertama masyarakat Desa Sruni dimulai mempersiapkan dan berkumpul pada pukul 07.00 WIB diawali dengan penataan tempat duduk untuk masyarakat yang berdatangan untuk acara kenduren, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua RW 04 dan doa

---

<sup>90</sup> Imam Sutarjo, "*Kajian Budaya Jawa*", (Surakarta: Sastra Daerah, 2010), hlm. 30.

<sup>91</sup> Agus Suyanto, "*Wali Songo Rekonstruksi Sejarah Yang di Singkirkan*", (Jakarta: Transpustaka, 2011), hlm. 5.

<sup>92</sup> Sutri Lestari, Skripsi: "Kenduren Dalam Tradisi Muslim Di Tinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan"(Lampung:UIN Raden Intan 2017), hlm. 27.

bersama yang dipimpin oleh sesepuh. Dilanjutkan dengan kenduren dan makan bersama.<sup>93</sup>

Kegiatan doa ini sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT atas berkah yang diberikan, dan untuk leluhur dahulu hingga untuk seluruh masyarakat Desa Sruni setelah zikir yaitu :

*“Kagem luhur kito mugu-mugu diparingi papan pangonan sae mareng Gsuti Allah, lan Mugu-mugu mboten wonten kendolo nopo-nopo lan diparengi kelancaran kagem sedoyo wargo, Alfatihah ”<sup>94</sup>*

**Gambar 3. 4**  
**Kegiatan Kenduren yang dilakukan masyarakat Desa Sruni saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

## 2. Penataan atau kumpul Sapi

Masyarakat Desa Sruni setelah melakukan doa zikir dan kenduren mereka kembali ke rumahnya masing-masing untuk mengambil sapi yang

---

<sup>93</sup> Dokumen pribadi milik Paguyuban Kawula Muda Rundown Kegiatan Tradisi Arakan Sapi Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah Tahun 2023.

<sup>94</sup> <https://youtu.be/wb4V5qXtAc?si=irp6VdZis78DvAYT>



akan diarak-arakan keliling desa, sebelum sapi-sapi diarak-arakan dilakukan penataan secara urut oleh anggota Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda yang ditugaskan.

Penataan sapi-sapi milik masyarakat ini terbagi menjadi dua bagian yang diantaranya bagian barat rumahnya Bapak Jaman tepatnya di jalan utama perempatan, dan bagian timur perempatan yang berada di sebelah timur SD 2 Sruni pada setiap bagian barat dan timur masing-masing sudah disiapkan gunung sayuran yang berisi ketupat yang sudah letakan oleh anggota Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda.<sup>95</sup>

**Gambar 3. 5**  
**Penataan sapi milik masyarakat Sruni sebelum diarak-arakan tahun 2023**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

### **3. Proses Pemandian Sapi**

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Saudara Daryanto Selaku Ketua Paguyuban Kawula Muda dan ketua Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Saudara Daryanto Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali Tanggal 1 Mei 2023.

Penataan sapi-sapi milik masyarakat selesai dilanjutkan kembali dengan proses pemandian sapi milik masyarakat, dalam proses pemandian sapi ini sudah disiapkan sebuah wadah air yang sudah disiapkan oleh anggota Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda serta pada proses pemandian ini juga sudah disiapkan wangi-wangian untuk sapi.

**Gambar 3. 6**  
**Tempat air untuk memandikan sapi yang akan di arak-arakan**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

Proses pemandian sapi dalam wadah air berisi kembang beraneka bunga mawar yang berasal dari Desa Sruni sendiri dan pada proses pemandian sapi ini dilaksanakan setiap bagian barat dan timur, dan setiap sapi milik masyarakat mewakili untuk dimandikan oleh beberapa tokoh

masyarakat yang ada di sana kemudian setelah dimandikan diberi minyak wangi pada bagian tandu dan dahi sapi.<sup>96</sup>

**Gambar 3. 7**  
**Proses pemandian sapi sebelum di diarak-arakan**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

#### **4. Pelaksanaan Arak-Arakan Sapi**

Pelaksanaan berikutnya setelah melakukan proses pemandian sapi yaitu dilanjutkan dengan kegiatan yang utama yaitu arak-arakan sapi. Dalam pelaksanaan arak-arakan sapi ini terdapat persamaan dan perbedaan antara arak-arakan sapi Di Sruni dan di daerah kelurahan yang ada di Boyolali lainnya. seperti halnya dengan pelaksanaan arak-arakan sapi yang ada di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Wilayah Desa Jurug sendiri juga ada tradisi arak-arakan sapi yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan tradisi araka-arakan sapi yang ada di Desa Sruni yaitu sama-sama mengarak-arakan sapi mereka di wilayahnya

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 1 Mei 2023.

serta sama-sama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas kelancaran dalam beternak sapi.

Perbedaan arak-arakan sapi yang ada di Desa Juruk dengan Desa Sruni yaitu pada Dukuh Jurug Kecamatan Mojosongo dilaksanakan secara kekeluargaan yang sama-sama beternak sapi atau komunitas para peternak sapi seperti Peternak Sapi Ngerekso Andini Karyo Familiy,<sup>97</sup> dan untuk arak-arakan sapi yang ada di Desa Sruni ini dilaksanakan sudah ada sejak dulu hingga kedatangan Kyai Anwar Siroj pada tahun 1951 hingga menambahkan unsur Islam pada pelaksanaan arak-arakan sapi tersebut.

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada bagian pelaksanaan arak-arakan sapi ini juga terdapat kesamaan dengan daerah lain yaitu di Desa Babadan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Pada wilayah tersebut terdapat tradisi yang sudah ada sejak dahulu yang masyarakat di sana menyebutnya dengan Tradisi Ngalungi Sapi yang dilaksanakan setiap setahun sekali, pada pelaksanaan tradisi setiap sapi milik warga diberi kalung yang diberi hiasan ketupat dan kembang boreh.

Kegiatan tradisi Ngalungsi sapi ini juga memiliki makna yang baik yaitu memberikan sebuah penghargaan kepada sapi-sapi mereka karena telah membantu dalam menjalankan pekerjaannya dalam bertani, serta juga merupakan bentuk rasa mengasihani kepada hewan-hewan ternak mereka agar diperlakukan dengan layak dan baik dan tradisi ini juga bertujuan untuk

---

<sup>97</sup> Khalisa, "Keseruan Kirab Syukur Peternak Sapi di Boyolali" diakses dari <https://www.medcom.id/amp/8koBy6Ib-keseruan-kirab-syukuran-peternak-sapi-di-boyolali>

membentengi atau mendapat perlindungan dari Allah SWT baik untuk sapi dan warga.<sup>98</sup>

Tradisi Ngalungsi Sapi yang ada di Desa Babadan ini memiliki kesamaan dengan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang mana pada pelaksanaan ini sama-sama menggunakan sapi sebagai bentuk utama atau yang menonjol pelaksanaan ini, pada pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai ini sapi-sapi milik warga dikalungi dan ditambah hiasan dengan ketupat serta merupakan wujud agar rasa terimakasih kepada Allah SWT atas segala kelancarannya.

Proses acara arak-arakan sapi ini, banyak sapi milik masyarakat sekitar dihiasi ornamen cat dengan motif dan warna yang berbeda serta yang paling utama pada hiasan ini yaitu setiap sapi dikalungi ketupat yang sudah disiapkan pemilik sapi masing-masing.

Tradisi ini tidak hanya sapi-sapi yang diarak-arakan tetapi juga kambing-kambing milik masyarakat sekitar juga diikuti sertakan dalam memeriahkan tradisi yang diselenggarakan setiap tahunnya setelah hari ke tujuh Idhul Fitri, serta memeriahkan masyarakat dalam angon-angon bareng dalam beternak sapi dan kambing.<sup>99</sup>

Makan dari ngalungi sapi memiliki arti untuk mengingatkan agar saling memaafkan baik dengan manusia kepada Allah SWT serta kepada hewan karena manusia agar selalu memperlakukan hewan dengan baik. Sebab

---

<sup>98</sup> Mustaufidah, Skirpsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Ngalungsi Desa Babadan”, (Semarang: UNES, 2020), hlm. 43

<sup>99</sup> Oriza Viloso, “Tradisi Syawalan Digelar di Musuk Warga Druni Berbarengan Angon Sapi”. (Solo Pos, 27 Agustus, 2012). Hlm 7.

mereka juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dari hal tersebut setiap sapi miliki warga di hiasi atau dikalungi ketupat.<sup>100</sup>

Prosesi arak-arakan sapi ini digerakkan atau dijalankan pada jalan utama di Desa Sruni serta pada saat sapi-sapi diarak-arakan dikawal dengan tarian daerah seperti tarian topeng, tarian reog gunung, tarian jaranan, dan paling depan di isi dengan gunungan sayur yang diangkat oleh 4 warga sekitar hingga sampai titik kumpul. Setelah sapi yang diarak-arakan kedua bagian barat dan timur sepanjang jalan utama Desa Sruni kedua bagian barat dan timur akan ditemukan pada titik yang sudah ditentukan oleh Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda.<sup>101</sup>

Sekumpulan sapi yang sudah diarak-arakan oleh masyarakat sekitar dan sudah ditemukan antara bagian barat dan timur sehingga jadi satu, dilanjutkan kembali dengan memberi makan para sapi-sapi dengan ketupat dan 2 gunungan sayur yang sudah diletakkan pada tempatnya. Setelah sapi diberi makanan ketupat dan gunungan sayuran sapi-sapi tersebut diistirahatkan pada tempat yang sudah ditentukan dan kemudian dilanjutkan dengan cara penutupan acara dan sapi-sapi milik warga dibawa pulang ke rumahnya masing-masing.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 6 Maret 2023.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Saudara Jupri selaku mantan Ketua PKM tahun 2019-2021 di Rumah Saudara Jupri Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.

<sup>102</sup> Ibid., Wawancara dengan Saudara Jupri tanggal 25 April 2023.

**Gambar 3. 8**  
**Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

## **D. Hambatan dan Dukungan Dalam Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

### **1. Faktor hambatan dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

Faktor ini merupakan suatu hal yang sering terjadi pada setiap pelaksanaan tradisi ini pada setiap tahunnya seperti:

a) Adanya Sapi yang terkena penyakit

Dalam hal ini jika salah satu sapi milik masyarakat yang terkena penyakit diikut sertakan dalam arak-arakan sapi dikhawatirkan penyakit tersebut bisa tertular dengan sapi yang lainnya, salah satunya yaitu penyakit PMK atau penyakit mulut dan kuku. Selain penyakit PMK, sapi yang sedang mengalami luka baik secara fisik maupun non fisik juga tidak diikut sertakan dalam pelaksanaan arak-arakan sapi tersebut.

b) Penataan sapi sebelum diarak-arakan

Sapi-sapi milik masyarakat Desa Sruni sebelum akan diarak-arakan terlebih dahulu harus diatur atau ditata dengan tujuan untuk memperlancar saat diarak-arakan nanti. Namun, dalam proses penataan sapi-sapi terdapat kendala atau hambatan yaitu jika sesat ada sapi yang hilang kendali atau tiba-tiba banyak tingkah sehingga pemilik sapi dan petugas panitia membutuhkan tenaga lebih untuk mengontrol dan menenangkan setiap sapi jika ada sesat hilang kendali.

Kejadian sapi hilang kendali atau tidak terkontrol tersebut karena adanya beberapa faktor seperti banyaknya penonton yang lebih sehingga membuat sapi merasa terancam atau takut, dan berusaha untuk lari untuk menjauh dari kerumunan penonton.

## **2. Dukungan dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

Faktor ini merupakan faktor yang memberi semangat baik untuk pengurus pelaksanaan tradisi ini maupun masyarakat yang ada di Desa Sruni sehingga tradisi ini bisa terjaga dan mengalami perkembangan dalam setiap pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung tersebut yaitu :

### **a) Adanya saling koordinasi**

Dalam hal ini sebelum pelaksanaan tradisi ini masyarakat yang ada di Sruni saling koordinasi baik dari Karang Taruna PKM, Ketua RW maupun RT hingga sampai kelurahan. Sehingga, dari hasil saling koordinasi tersebut membentuk rapat untuk persiapan pelaksanaan tradisi ini yang sesuai tanggal dan jam yang sudah ditentukan.



Kegiatan rapat tersebut guna untuk memperkirakan atau membuat daftar kebutuhan untuk persiapan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj baik dari persiapan kenduren, persiapan pembuatan gunungan, penentuan rute atau jalan untuk sapi-sapi yang akan diarak-arakan, hingga mendata jumlah sapi yang ikut serta dalam arak-arakan sapi.

- b) Banyaknya dukungan dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj

Banyak dukungan dari berbagai pihak yang memberi suport baik secara finansial maupun non finansial untuk pelaksanaan tradisi ini agar terlaksana dengan secara meriah dan terlaksana dengan baik, serta bertujuan untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT karena kegiatan tradisi ini merupakan wujud rasa syukur kepadanya atas segala rezeki yang diberikannya.

- c) Adanya semangat gotong royong dalam persiapan maupun pelaksanaan pada tradisi ini

Dalam persiapan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Awnar Siroj banyak masyarakat yang ikut serta dalam menyiapkan sebelum tradisi tersebut dilaksanakan seperti pemasangan umbul atau bendera, pembuatan gapura pintu masuk tempat pelaksanaan tradisi,

membersihkan jalan untuk kenduren hingga acara tradisi tersebut selesai.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 10 Mei 2023.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar susunan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	29 April 2023	07.00-07.15	Persiapan
		07.15-08.15	Sambutan Ketua RW 04 dan Doa bersama
		08.15-08.30	Persiapan arak-arakan sapi
		08.30-09.15	Acara ceremonial oleh dinas
		09.30-11.00	Acara arak-arakan sapi
		11.00-16.00	Hiburan

Sumber: Dokumentasi pribadi milik Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda

## **BAB IV**

### **NILAI-NILAI RELIGIUS, SOSIAL DAN SIMBOLIK DALAM TRADISI SYUKURAN KYAI ANWAR SIROJ**

Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya serta sudah melewati generasi ke generasi, dan pada setiap generasi tersebut memiliki perkembangan dalam pelaksanaan tradisi tersebut hingga generasi sekarang serta dari pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj terdapat sebuah nilai yaitu nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial dalam tradisi ini.

#### **A. Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

Nilai-nilai religius pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ialah wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Bersyukur bagi seorang muslim merupakan rasa terimakasih, selalu ingat, dan tidak selalu mendahulukan Allah SWT karena atas rezeki yang diberikan.<sup>104</sup> Salah satunya bentuk rasa syukur masyarakat Desa Sruni baik dalam beternak sapi maupun kambing dan berkebun sayuran, buah-buahan maupun mawar yang merupakan kegiatan mata pencaharian masyarakat Desa Sruni.<sup>105</sup>

Dalam sebuah hadis yang riwayat Imam Muslim No. 5318. kepada kami Haddab bin Khalid al-Azdi dan Syaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin al-Mughirah dan teksnya meriwayatkan milik Syaiban, telah menceritakan kepada

---

<sup>104</sup> Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an", Lembaga Kajian Agama dan Sosial Surabaya, Vol. 9. No. 2 (Desember 2014). Hlm. 379.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 29 April 2023.

kami Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا لِشَيْبَانَ وَاللَّفْظُ الْمُغِيرَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ جَمِيعَا فَرُوحَ بْنِ وَشَيْبَانَ الْأَزْدِيِّ خَالِدِ بْنِ هَدَّابٍ حَدَّثَنَا لِأَمْرِ عَجَبًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ صُهَيْبٍ عَنْ لَيْلَى أَبِي بْنِ الرَّحْمَنِ عُبَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا ضَرَاءُ أَصَابَتْهُ وَإِنْ لَهُ خَيْرًا فَكَانَ شَكَرَ سَرَاءَ أَصَابَتْهُ إِنْ لِلْمُؤْمِنِ إِلَّا لِأَحَدٍ ذَلِكَ وَلَيْسَ خَيْرٌ كُلُّهُ أَمْرُهُ إِنْ الْمُؤْمِنِ لَهُ خَيْرًا فَكَانَ صَبَرَ

“Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya” (HR. Muslim No. 5318).<sup>106</sup>

Tradisi ini juga merupakan bentuk saling memaafkan baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia dan hewan. Salah satunya dalam bentuk ketupat yang dalam bahasa Jawa yaitu Ngaku Lepat yang berarti mohon maaf tau mohon ampunan, serta untuk memperlakukan yang baik dengan ciptaan Allah SWT salah satunya yaitu pada hewan ternak masyarakat Desa Sruni yang merupakan sumber mata pencaharian mereka.<sup>107</sup>

Nilai-nilai religius pada tradisi ini yaitu berdoa, berdoa merupakan sesuatu permohonan, meminta, mengharapkan segala sesuatu yang baik kepada Allah SWT.<sup>108</sup> Serta pelaksanaan tradisi ini juga terdapat ketupat yang dijadikan kalung untuk hiasan sapi-sapi yang akan diarak-arakan dan kemudian ketupat tersebut dimakan para sapi, kata ketupat tersebut juga memiliki maknanya dalam bahasa

---

<sup>106</sup> Aidah Putri Pratiwi, Dkk, “Hadist Tentang Syukur Bermakna Produktif”, Gunung Djati Conference Series, Vol 8 (2022). Hlm. 1012.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 29 April 2023.

<sup>108</sup> Mursalim, “Doa Dalam Prespektif Al-Qur’an”, Jurnal Al-Ulum, Vol 11. No. 1 (Juni 2011). Hlm. 65.

Jawa yaitu Ngaku lepat yang berarti mengaku atau memohon ampun kepada Allah SWT karena manusia dalam hidupnya memiliki kesalahan baik sesama manusia, hewan ataupun kepada Allah SWT.<sup>109</sup>

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yaitu mengingatkan kepada semua manusia agar senantiasa memperlakukan hewan baik hewan ternak maupun hewan yang lainnya. Sebab, hewan-hewan tersebut merupakan ciptaan dari Allah SWT dengan tujuan untuk mendapatkan ridho darinya, jika melakukan sesuatu hal yang buruk kepada setiap hewan yang hidup maka akan mendapatkan hal yang tidak baik.<sup>110</sup>

Tradisi ini juga diawali dengan berdoa zikir tahlil yang dipimpin oleh sesepuh di Desa Sruni, dalam berdoa zikir tersebut adalah untuk para leluhur mereka terdahulu, kepada masyarakat Desa Sruni agar diberikan rezeki, keturunan atau penerus yang baik untuk orang tua, masyarakat maupun agama, serta kelancaran dalam kegiatan sehari-harinya dan selamat dari mara bahaya, kemudian setelah acara berdoa selesai dilanjutkan dengan kenduren dan makan bersama.<sup>111</sup>

Selain itu nilai-nilai religius yang terkandung pada tradisi ini yaitu sedekah, yang dimana pada saat pelaksanaan kenduren masyarakat di Desa Sruni saling

---

<sup>109</sup> Kanya Anindita Mutiarasari, "Asal-Usul Ketupat Lebaran Yang Jadi Tradisi Idul Fitri di Indonesia" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6677965/asa-usul-ketupat-lebaran-yang-jadi-tradisi-idhul-fitri-di-indonesia> pada tanggal 18 April 2023.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Juniawan selaku pembawa acara saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siro tahun 2023 di rumah Bapak Juniawan Boyolali Kota tanggal 4 Maret 2023.

<sup>111</sup>Ibid., Wawancara dengan Bapak Juniawan.

memberikan makanannya baik kepada warga sekitar hingga pengunjung yang datang pada pelaksanaan tradisi tersebut.<sup>112</sup>

**Gambar 4. 1**  
**Pelaksanaan doa bersama dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj sebelum sapi akan di arak-arakan**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

**B. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

Nilai-nilai sosial yang terkandung pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini yaitu kerukunan. Kerukunan merupakan suatu kehidupan dalam bermasyarakat dengan tujuan untuk tidak menciptakan suatu perselisihan dalam hubungan bermasyarakat, serta dalam hal ini manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan kepada manusia lain atau individu satu dengan individu

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Jaman selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Bapak Jaman Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 29 April 2023.

yang lain.<sup>113</sup> Sama halnya dengan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat Desa Sruni. Dengan adanya sebuah kerukunan antar warga acara tradisi tersebut bisa terlaksana dengan lancar hingga selesai.

Kerukunan antar warga ini terlihat dalam persiapan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dalam setiap pelaksanaannya yang melibatkan masyarakat Desa Sruni dengan RT, WR, Karang Taruna dan perangkat kelurahan Desa Sruni yang saling koordinir sebelum pelaksanaan pada tradisi tersebut guna untuk menentukan atau menyusun acara tradisi ini.<sup>114</sup>

Nilai-nilai sosial pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj selanjutnya yaitu berbagi rezeki sesama manusia, dalam pelaksanaan tradisi ini terlihat saat acara kenduren yang mana pada pelaksanaan tersebut banyak masyarakat yang hadir baik dalam kelurahan maupun di luar kelurahan Desa Sruni. Sehingga banyak masyarakat dari luar yang menonton acara Tradisi Syukuran Kyai Anwar yang tidak membawa makanan untuk kenduren diperbolehkan ikut duduk bersama dan makan bersama saat acara kenduren tersebut.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Ibnu Rusyid, Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Kislaman dan Keindonesian", *Journal For Islamic Studies*, Vol. 1. No. 1 (Januari 2018). Hlm. 171.

<sup>114</sup> Wawancara Wawancara dengan Saudara Daryanto Selaku Ketua Paguyuban Kawula Muda dan ketua Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Rumah Saudara Daryanto Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali Tanggal 4 Mei 2023.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Matan Ketua Paguyuban Kawula Muda Tahun 2014-2019 di Rumah Bapak Winarto Dukuh Mlambung Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.



**Gambar 4. 2**  
**Masyarakat Desa Sruni melaksanakan kenduren dan berbagi makanannya**



(Sumber : Foto Pribadi Penulis)

Nilai-nilai sosial selanjutnya gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di suatu desa sebab dalam kehidupan bermasyarakat rasa sosial sudah tidak bisa terlepas,<sup>116</sup> serta dalam hal ini sikap bergotong royong sangatlah penting diterapkan dan terlihat dalam masyarakat Desa Sruni yang saling merespon dengan baik dalam persiapan hingga pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siro.

Persiapan tradisi ini masyarakat dan Karang Taruna yang ada di sana ikut membantu seperti dalam pemasangan umbul-umbul, membersihkan jalan untuk mengarak-arakan sapi, menyiapkan tempat dan tikar untuk acara kenduren, menyiapkan sonsistem, pembuatan gunung sayuran, hingga pembuatan gapura

---

<sup>116</sup> Trisna Noiman Derung, "Gotong Royong dan Indonesia", Hlm. 6.

untuk arak-arakan sapi. Selain itu, nilai-nilai sosial pada tradisi ini yaitu terbukanya masyarakat Desa Sruni baik dari memperbolehkan masyarakat luar Sruni hingga pengujung ikut berdoa dan makan bersama saat pelaksanaan kenduren.<sup>117</sup>

**Gambar 4.3**  
**Pembuatan gapura dan tiyang umbul-umbul yang dilakukan Karang Taruna PKM dan masyarakat sekitar.**



(Sumber : Dokumentasi Pribadi Paguyuban Kawula Muda)

## **C. Nilai-Nilai Simbolik dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj**

### **1. Gunungan Sayuran**

Nilai-nilai simbolik dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yaitu gunungan sayuran, gunungan sayuran pada tradisi tersebut berisi sayuran dan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Saudara Jupri Selaku mantan Ketua PKM tahun 2019-2021 di Rumah Saudara Jupri Dukuh Mlambong Desa Sruni Musuk Boyolali tanggal 25 April 2023.

buah-buahan yang merupakan hasil dari para petani masyarakat Desa Sruni sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Allah SWT karena diberi kelancaran dalam bertani maupun beternak.

Gunungan sayuran ini juga merupakan hasil dari akulturasi dalam sejarahnya gunung ini merupakan hasil warisan dari agama Hindhu. Namun, pada saat kedatangan Walisongo untuk menyebarkan agama Islam di Jawa gunung ini tidak dihilangkan oleh salah satu dari Walisongo tersebut yaitu Sunan Kalijaga.

Gunungan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam oleh Sunan Kalijaga dengan mengubah unsur tersebut dari awalnya untuk persembahan untuk para makhluk halus atau tuhan mereka yang percayai kemudian diubah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>118</sup>

Bentuk atau susunan pada gunung sayuran memiliki maknanya di setiap tingkatannya seperti pada posisi ujung atau puncak gunung sayuran terdapat buah nanas, buah nanas sendiri memiliki sebuah makna yaitu manusia yang berasal dari kata *Annas* dan ada buah jeruk yang melambangkan sebuah tatanan nilai-nilai dari leluhur terdahulu.

Tingkatan gunung sayuran yang berikutnya yaitu buah kentang, buah ini merupakan sebuah tanaman yang tumbuh serta menghasilkan umbi yang berada di dalam tanah. Makna dari buah kentang ini melambangkan

---

<sup>118</sup><https://www.kompasiana.com/ella04/59271fdafbd1318c3648/akulturasi-kultur-yogyakarta> (Diakses, 26 Mei 2017).

sebuah perwujudan yaitu jati diri seorang manusia yang seutuhnya yang cinta dengan tanah air.<sup>119</sup>

Tingkatan yang di bawahnya yaitu mentimun, dalam hal ini mentimun merupakan gambaran dari *Ajar*, *Ajir* atau *Ajur* yang memiliki arti sebuah perwujudan kaum yang cendikiawan dan kata ajar berasal dari kata *Ijir* yang berarti perekonomian di suatu wilayah.

Tingkatan pada gunung sayuran yang ada di bawahnya yaitu ada buah sawo yang bermakna susunan sebuah barisan yang rapat. Makna tersebut berasal dari sabda Nabi Mohammad SWT yaitu *Sawwu Shufuu Fakum Fainna Taswiyata-shaffi Min tamaamis-shalaah* yang artinya luruskanlah barisan kalaian, kalimat tersebut juga merujuk pada sholat lima waktu dengan meluruskan barisan sholat atau shaf.

Barisan yang paling bawah yaitu ada jagung yang bermakna jajaran para agung atau dalam bahasa Jawanya ialah jajaran *Poro Agung*. Jajaran poro agung yang dimaksud yaitu seorang pemimpin yang menuntun, mengarahkan, dan mengawasi, serta memberikan kesejahteraan hingga kemajuan untuk masyarakat dan wilayah yang dipimpinnya.<sup>120</sup>

## 2. Ketupat

Selain terdapat gunung sayuran pada pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj terdapat juga ketupat yang dipasangkan pada gunung

---

<sup>119</sup> Roy Novriansyah, "Ini Filosofi Tradisi Gunung Sayur Pada Grebek Pasar Baru Tuban", INews Tuban, diakses dari <https://tuban.inews.id/read/96868/ini-filosofi-tradisi-gunungan-sayur-pada-grebek-pasar-tuban> pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 00.01 WIB.

<sup>120</sup> Roy Novriansyah, "Ini Filosofi Tradisi Gunung Sayur Pada Grebek Pasar Baru Tuban", INews Tuban, diakses dari <https://tuban.inews.id/read/96868/ini-filosofi-tradisi-gunungan-sayur-pada-grebek-pasar-tuban> pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 00.01 WIB.

sayuran, dan dijadikan kalung pada sapi yang akan diarak-arakan. Dan ketupat ini biasanya dibuat oleh masyarakat yang ada di Desa Sruni.

Nilai-nilai simbolik yang terkandung pada ketupat dalam maknanya yaitu sebuah nafsu dari manusia yang hidup di dunia kemudian nafsu tersebut kemas dengan hati nurani. Dalam hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa sadar kepada manusia untuk mengakui setiap kesalahannya masing-masing, dan saling memaafkan.<sup>121</sup>

Nafsu manusia yang dikemas tersebut ialah ketupat. Sehingga, kata ketupat berasal dari bahasa Jawa yaitu *Ngaku Lepat* atau dalam bahasa Indonesia berarti mengaku kesalahan serta kata tersebut mengarahkan atau terfokuskan kepada manusia yang kehidupannya memiliki kesalahan baik sesama manusia maupun kepada Allah SWT.<sup>122</sup>

Balutan ketupat atau bahan ketupat yaitu berasal dari janur atau daun muda dari pohon kelapa yang kata tersebut berasal dari kata *Jatining Nur* yang berarti hati nurani, dan di dalam ketupat berisi beras jika dimasak akan menjadi nasi. Makna dalam beras tersebut berarti nafsu duniawi.<sup>123</sup>

Ketupat juga mempunyai dua bentuk yaitu berbentuk segi empat dan berbentuk segi lima. Ketupat yang berbentuk segi empat yang ini melambangkan *Kiblat Papat Limo Pencer*, makna tersebut berarti bahwa di mana pun manusia berada pasti akan kembali kepada Allah SWT. Sedangkan

---

<sup>121</sup> A Habiburrahman, "Tradisi Ketupat, Akulturasi Budaya Gagasan Sunan Kalijaga", Nuoline Jatim diakses dari <https://jatim.nu.or.id/rehat/tradisi-ketupat-akulturasi-budaya-gagasan-sunan-kalijaga-NdA9t> pada tanggal 28 April 2023 pukul 19.00 WIB.

<sup>122</sup> Ibid., Tradisi Ketupat, Akulturasi Budaya Gagasan Sunan Kalijaga, Nuoline Jatim diakses dari <https://jatim.nu.or.id/rehat/tradisi-ketupat-akulturasi-budaya-gagasan-sunan-kalijaga-NdA9t> pada tanggal 28 April 2023 pukul 19.00 WIB.

<sup>123</sup> Afrizal El Adzim Syaputra, "Sejarah dan Makna Filosofi Tradisi Ketupat", 16 Mei 2022, Hlm. 3.

makna yang lain dari kalimat tersebut bermakna nafsu manusia yang terbagi menjadi empat ialah amarah, alumah atau nafsu yang memuaskan rasa lapar, supiah atau nafsu yang ingin memiliki sesuatu yang indah, dan mutmainnah atau nafsu yang memaksa diri.

Keempat nafsu tersebut dibalut kemudian dibungkus dengan anyaman jamur hingga berbentuk ketupat yang berisi beras dan matang dan kemudian dimakan ketupat tersebut, hal tersebut juga melambangkan bahwa dari keempat nafsu tersebut berhasil atau mengalahkan semua nafsu tersebut. Adapun anyaman rumit yang sebagai pembungkus tersebut bermakna berbagai macam kesalahan manusia, dan untuk isi dari ketupat yang berwarna putih dari beras yang menjadi nasi tersebut jika dibelah menjadi dua melambangkan kebersihan atau kesucian setelah memohon ampun kepada Allah SWT, serta beras melambangkan kemakmuran.

Ketupat yang berbentuk segi lima yang melambangkan kata dalam bahasa Jawa yaitu *Barang Limo Ra Keno Ucul* yang berarti ada lima hal yang tidak bisa di lepas, lima hal yang dimaksud tersebut yaitu sholat lima waktu subuh, zuhur, ashar, marhib, isyak, dan subuh.<sup>124</sup>

### **3. Kenduren**

Masyarakat yang ada di wilayah Jawa tidak asing dengan yang namanya kenduren karena setiap acara terdapat pelaksanaan kenduren. Sama halnya dengan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj yang ada di Desa Sruni Musuk Boyolali, dalam pelaksanaan tradisi tersebut terdapat acar

---

<sup>124</sup> Afrizal El Adzim Syaputra, "Sejarah dan Makna Filosofi Tradisi Ketupat", 16 Mei 2022, hlm. 4

kenduren yang bertempat sepanjang jalur Dukuh Mlambong Kelurahan Sruni sebelum acar arak-arakan sapi.

Nilai-nilai simbolik dalam kenduren dapat dilihat dari sejarahnya yang dimana pada wilayah Nusantara merupakan jalur perdagangan, serta juga didatangi beberapa wilayah seberang salah satunya Champa karena pelarian dari serangan dari Kerajaan Khmer. Sehingga membuat para orang Champa lebih mengungsikan diri ke Nusantara pada pertengahan abad 15 Masehi,<sup>125</sup> pada abad tersebut juga bersamaan dengan momen dimana Wali Songo menyebarkan agama Islam di Nusantara sehingga membuat peluang besar kaum Champa.<sup>126</sup>

Banyaknya orang-orang Champa yang beragama Islam yang datang ke Nusantara. Sehingga membawa pengaruh terhadap orang Nusantara seperti memperingati hari kematian dari satu hari hingga 1000 hari yang merupakan tradisi Islam orang-orang Champa, dan lambat laun beberapa orang Nusantara masuk agama Islam.

Kegiatan keagamaan orang-orang Champa tersebut setelah beberapa orang Nusantara mengikuti dan masuk Islam. Hingga kemudian wilayah Nusantara kedatangan yang memelopori penyebaran agama Islam di Nusantara yaitu Raden Rahmad atau Sunan Ampel yang menyebarkan agama

---

<sup>125</sup> Lukman Hadi Subroto, Widya Lestari Ningsih, "Kerajaan Champa: Sejarah, Kejayaan, Keruntuhan, dan Peninggalan", diakses <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/08/090000279/Kerajaan-Champa-Sejarah-Kejayaan-Keruntuhan-Peninggalan>

<sup>126</sup> Muhammad Labib Syauqi, "Islam di Nusantara; Esensi, Genealogi serta Identitasnya Islam in Archipelago; Its Essence, Genealogy, And Identity", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15 No. 2, Desember 2015, hlm 328.

Islam di wilayah pesisir utara pulau Jawa serta merupakan salah satu Wali Songo.<sup>127</sup>

Wilayah di Nusantara juga terdapat kerajaan yaitu Kerajaan Majapahit yang juga memiliki sebuah kegiatan untuk memperingati orang yang sudah meninggal yang disebut dengan Sraddha, kegiatan atau upacara ini meruwat arwah selepas 12 tahun kematian seseorang.

Kedatangan kaum Muslim Champa dengan dipelopori oleh Sunan Ampel membuat Kerajaan Majapahit mengenal dan menerima ajaran agama Islam. Sehingga, menimbulkan sebuah pencampuran dua budaya atau akulturasi diantara agama Islam yang dibawa oleh Kaum Champa dengan Kerajaan Majapahit dan dari hal tersebut Kerajaan Majapahit mengenal dengan yang namanya kenduren atau kenduri.<sup>128</sup>

Budaya kenduren ini merupakan hasil akulturasi dari upacara Sraddha upacara meruwat arwah, ketika agama Islam datang upacara tersebut padukan dengan upacara yang sama dari agama Islam di Champa yang sama-sama memperingati kematian seseorang. Dengan kedatangan Wali Songo kedua campuran budaya tersebut menghasilkan nama kenduren serta untuk menghilangkan kata-kata mantra atau doa yang tidak dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Tradisi kenduren ini mulai dikembangkan kembali oleh Sunan Bonang dengan ditandai para jamaah yang ikut tradisi kenduren dengan

---

<sup>127</sup> Agus Yulianto, “*Atlas Wali Songo*”, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017), hlm 184.

<sup>128</sup> *Ibid.*, hlm 205.



secara melingkar, dan di tengah-tengah lingkaran tersebut terdapat makanan serta terdapat imam yang sebagai pemimpin doa selama dalam tradisi tersebut.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Ibid., hlm 254

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musu Boyolali Tahun 2006-2023.

Maka peneliti menyimpulkan :

1. Kyai Anwar Siroj merupakan seorang tokoh agama Islam yang berasal dari wilayah Semarang serta seorang tokoh yang menyebarkan agama Islam di wilayah Sruni tepatnya di Dukuh Mlmabong yang meninggal pada tahun 1995. Kedua Orang tua Kyai Anwar Siroj juga merupakan keturunan dari Raden Patah atau Sultan Demak yang berbesan dengan Sunan Kalijaga dan dari hasil pernikahan atau besanan tersebut memiliki enam orang anak yaitu Sunan Ghoiru Ma'lum, Sunan Kartonadi atau Sunan Hasan Munadi, Sunan Satapura, Kyai Arief, Kyai Danan Sepuh, dan Kyai Anwar Siroj merupakan anak yang terakhir.
2. Kyai Anwar Siroj adalah sosok pemimpin yang membawa perubahan dan perkembangan baik secara pendidikan, agama, budaya.
3. Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj merupakan tradisi yang dibawakan oleh Kyai Anwar Siroj sebagai bentuk rasa syukuran kepada Allah SWT karena diberi kelancaran dalam beternak sapi dengan mengarak-arakan sapi di setiap jalan utama Desa Sruni.
4. Sebelum tahun 1951 kondisi pelaksanaan tradisi syukuran tersebut masih tergolong kecil atau hanya dilakukan secara sederhana dan merupakan kegiatan

harian yang dilakukan oleh sebagian orang sekitar Desa Sruni, hingga pada tahun 1951 kegiatan arak-arakan sapi dijadikan sebagai kegiatan rasa syukuran setiap tahunnya setelah hari Raya Idul Fitri oleh Kyai Anwar Siroj.

5. Tradisi ini mengalami perkembangan yang dimulai pada tahun 2006 karena pada tahun tersebut tradisi ini dikondisikan dengan baik. Sebab, sebelum tahun 2006 kondisi atau pelaksanaan tradisi tersebut masih sederhana dan belum di koordinir. Hingga tahun 2012 kegiatan tersebut tambahkan dengan kambing saat hewan-hewan ternak akan di arak-arakan. Pada tahun 2014 kegiatan ini dijadikan 1 RW hal tersebut karena peran dari Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda, RT, dan RW. Namun pada tahun 2021 tradisi ini dilaksanakan secara sederhana dan menggunakan protokol kesehatan karena wabah Covid-19 dan mulai normal kembali pada tahun 2022, hingga pada tahun 2023 pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan 3 Dukuh yang sebelumnya hanya 1 Dukuh.
6. Persiapan dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj banyak melibatkan dari pihak-pihak dari Kelurahan, Ketua RW, Ketua RW, Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda (PKW), dan masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi ini dengan tujuan untuk membentuk sistem kepanitiaan untuk mempersiapkan tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj ini yang pertama pelaksanaan doa zikir dan kenduren, kedua penataan sapi, ketika proses pemandian sapi, dan yang terakhir pelaksanaan arak-arakan sapi.
7. Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj terdapat nilai-nilai agama atau religius, sosial dan akulturasi. Pertama nilai-nilai agama pada pelaksanaan

tradisi ini terletak pada doa zikir tahlil untuk mendoakan leluhur yang terdahulu, serta untuk masyarakat Desa Sruni.

8. Kedua nilai-nilai sosial pada tradisi ini dari gotong royong masyarakat Desa Sruni dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi ini, dan berbagi makanan saat kenduren bagi masyarakat baik dalam atau luar Desa Sruni yang ikut datang dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj.
9. Ketiga nilai akulturasi pada tradisi ini yaitu gunungan yang memiliki masing-masing makna pada setia tingkatannya seperti mentimun merupakan gambaran dari ajar, ajir atau ajur yang memiliki arti sebuah perwujudan kaum yang cendikiawan dan kata ajar berasal dari kata *Ijir* yang berarti perekonomian di suatu wilayah, dan buah sawo yaitu *Sawwu Shufuu Fakum Fainna Taswiyata-shaffi Min tamaamis-shalaah* yang artinya luruskanlah barisan kalian, kalimat tersebut juga merujuk pada sholat lima waktu dengan meluruskan barisan sholat atau shaf.
10. Nilai-nilai simbolik yang berikutnya yaitu ketupat yang melambangkan Nafsu manusia yang dikemas tersebut ialah ketupat. Sehingga, kata ketupat berasal dari bahasa Jawa yaitu *Ngaku Lepat* atau dalam bahasa Indonesia berarti mengaku kesalahan serta kata tersebut mengarahkan atau terfokuskan kepada manusia yang kehidupannya memiliki kesalahan baik sesama manusia maupun kepada Allah SWT
11. Nilai-nilai simbolik yang terakhir yaitu kenduren, dalam sejarahnya kenduren sudah ada sejak jama Wali Songo dari Sunan Ampel yang merupakan keturunan dari kaum Champa, dan Sunan Bonang yang ikut mengembangkan

kenduren. Kenduren merupakan tradisi dari Champa untuk mengingat hari kematian seseorang dari 7 hari hingga 1000 hari yang dibawa ke Nusantara, dan tradisi ini memiliki kesamaan dengan kegiatan untuk memperingati orang yang sudah meninggal yang disebut dengan Sraddha, kegiatan atau upacara ini meruwat arwah selepas 12 tahun kematian seseorang yang lakukan Kerajaan Majapahit. Hingga kedua kegiatan tersebut dicampurkan dengan menghilangkan mantra atau doa dari kegiatan Sraddha tersebut yang dilarang agama Islam.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini yang sudah ditulis oleh peneliti. Peneliti mengucapkan mohon maaf sebar-besarnya apabila dari hasil penulisan penelitian ini terdapat kekurangannya, serta saran sebagai arahan atau motivasi untuk kedepannya. Dan untuk kita yang generasi penerus agar selalu menghormati orang yang sudah membawa kita ke perubahan lebih baik mulai dari aspek pendidikan, sosial, akhlak, dll salah satunya seperti kyai, guru, dan orang tua kita. Serta tetap menjaga tradisi dan budaya agar selalu terjaga dengan baik pada setiap generasi yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- A. Mustofa Bisri. 2003. *Percik-Percik Ketaladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*. Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had As-Salafiah.
- Agus Yulianto. 2017. *Atlas Wali Songo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU.
- Agus Suyanto. 2011. *Wali Songo Rekonstruksi Sejarah Yang di Singkirkan*. Jakarta: Transpustaka.
- C.A. Van Peursen, 1988. *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Clifford Geertz, 1960, *The Religion Of Java*, Chicago: The University Of Chicago Press 60637.
- Deddy Maulana dan Jalaludin Rakhmat. 2001. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Data Statistik Kelurahan Sruri 2006-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.
- Data Statistik Kelurahan Sruri 2007-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.
- Data Statistik Kelurahan Sruri 2007-2022. Boyolali: Badan Statistik Kabupaten Boyolali.
- Eko Kristanto. 2016. *Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Lelaki dan Perempuan*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- H. Samsul Nizal. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Hamdan Rasyid. 2007. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.
- Imam Sutarjo. 2010. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Sastra Daerah.

- Imam Suprayogo, 2012, *Membangun Perdaban Dari Pojok Tradisi: Refleksi Dan Pemikiran Menuju Ke-Unggulan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kutowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marzuki, M. Ag. *Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam*.
- Munawar Fuad, Mastuki. 2002. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Soddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati Djamas. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Paka Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Panitai Penyusun Sejarah dan Hari Jadi Kabupaten Boyolali. 1982. *Sejarah dan Hari Jadi Kabupaten Boyolali*. Boyolali, 1982.
- Saiful Akhyar Lubis. 2007. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta, Elsaq Press.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sjafa'at. 1965. *Mengapa Anda Beragama Islam ? : Sebuah Tinjauan Risalah Mengenai Adjaran Ketuhanan Jang Maha Esa*. Djakarta: Widjaya. Cetakan pertama oleh Pertj. Tjikapundung. Baandung.
- Supardi. 2006. *Pengantar Antropologi*. Surakarta: LPP UNS, 2006.
- Soerjanto Poespowardojo. 1993. *Pembangunan Nasional Dalam Prespektif Budaya: Sebuah Pendekatan Filsafat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusran Asmuni. 1997. *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Garafindo Parsada.
- Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta, LP3ES.

## **B. Surat Kabar**

- Aloysius Jarot Nugroho. 2022. *Sapi Berebut Makanan Pada Gunung Ketupat dan Hasil Bumi Pada Tradisi Arak-Arkan Sapi di Lereng Merapi, Mlabong, Sruni, Musuk, Boyolali*. Solo Pos. 10 Mei. Hlm 1.
- Bayu Jatmiko Adi. 2021. *Bakdan Sapi dan Doa Pandemi Lekas Berlalu*. Solo Pos. 22 Mei. Hlm 6.
- Bayu Jatimiko Adi. 2022. *Sapi Juga Ikut Lebaran*. Solo Pos. 10 Mei. Hlm 6.

- Heriyono Adi Anggoro. 2008. *Menilik Tradisi Bakda Ketupat di Desa Sruni Sapi DiKalungi Ketupat dan Diarak Keliling Desa*. Solo Pos. 9 Oktober. Hlm 8.
- Jarot Nugroho. 2017. *Ratusan Ternak Ikuti Kirab*. Harian Bernas. 3 Juli. Hlm 3.
- Wachid E. Purwanto UAD. 2012. *Lgenda Sunan Tembayat Asal Usul Nama Daerah Boyolali*. Koran Merapi. 1 Juli 2012.
- Oriza Viloso. 2012. *Tradisi Syawalan Digelar di Musuk Warga Druni Berbarengan Angon Sapi*. Solo Pos.27 Agustus.
- Poerwanto. *Rs. Umbul Pengging*. Jaya Baya. 26 Juni, 1988.

### **C. Wawancara**

- Bapak Darmanto sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali di Dukuh Mlambong Desa Sruni tanggal 29 April 2023.
- Bapak Jaman sebagai ketua RW dan Penanggung jawab kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di rumahnya Dukuh Mlambong Desa Sruni pada tanggal 6 November 2022.
- Bapak Jarmaji sebagai jurnalis Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di rumahnya Dukuh Mlambong Desa Sruni pada tanggal 11 Maret 2023
- Bapak Juniawan sebagai penulis Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di rumahnya Bapak Juniawan Boyolali tanggal 4 Maret 2023.
- Bapak Madi selaku penerus keluarga yang dulu pernah menjadi murid ngaji Kyai Anwar Siroj Dukuh Mlambong, di rumahnya Dukuh Mlambong Musuk Boyolali tanggal 2 April 2023.
- Bapak Mardi Marwi sebagai Pengurus Makam Kyai Anwar Siroj di rumahnya tanggal 10 November 2022.
- Bapak Winanto sebagai mantan ketua Paguyuban Kawula Muda Tahun 2014-2019 di rumahnya Dukuh Mlambong Desa Sruni Boyolali tanggal 25 Mei 2023.
- Mbah Narno sebagai sesepuh di Dukuh Mlambong di rumahnya tanggal 1 Mei 2023.
- Saudara Daryanto sebagai Ketua Pemuda Paguyuban Kawula Muda tahun 2019-2023 sekaligus ketua pengurus kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di rumahnya Dukuh Mlambong Desa Sruni tanggal 10 November 2022.



Saudara Jupri sebagai mantan ketua Paguyuban Kawula Muda tahun 2019-2022 di rumahnya taggal 25 Mei 2023.

#### **D. Skripsi dan Tesis**

Alfia Nadhiroh. 2012. Hubungan Kebersyukuran Dengan Keberagaman Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis. (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

Maulidiya Pipit, 2014. Islam Dan Tradisi Lokal Jawa, Studi Haul Mbah Zainal Abidin Sesepeuh Desa Tambak Sumur Sidoarjo, (Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya).

Miftahul Khoiri, 2020. Konsep Kepribadian Kyai (Studi Biografi KH. Muhammad Sahal Adzkiya B. A), (Skripsi. Cilacap: UNUGHA).

Miftaql Jannah, 2021. Penanaman Sikap Tawaduk dan Ketaatan Beribadah Pada Jama'ah Majelis Naqsyabandiyah di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kanupaten Grobogan Tahun 2021, (Skripsi. Salatitiga: IAIN Salatiga).

Mustaufidah, 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Ngalungsi Desa Babadan, (Skripsi. Semarang: UNES).

Indira Utami, 2020. A'Lammang (Studi Atas Tradisi Ritual Syukuran Panen di Sungai Lantang, Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. (Skripsi. UIN Alaudin Makassar).

Perdana Putra Pangestu, 2022. Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojaanyar, Kabupaten Mojokerto, (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga).

Sutri Lestari, 2017. Kenduren Dalam Tradisi Muslim Di Tinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, (Skripsi. UIN Raden Intan).

#### **E. Jurnal dan Artikel**

Afrizal El Adzim Syaputra. 2022. Sejarah dan Makna Filosofi Tradisi Ketupat.

Akmal, Masyhuri. 2018. Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukuran Bagi Guru Pon-Pers Daarunnahdhah Thawalib

- Bangkinang Seberang, Kampar, Riau. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 7, No. 2.
- Ainur Rofiq. 2019. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol, 15. No, 2.
- Alimaturraiyah dan Zaenuddin Hudi Prasajo. 2020. Interaksi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Syukuran Laut di Kuala Jelai Kalimantan Tengah. *Tadarus Tarbawy*, Vol. 2 No. 2.
- Aidah Putri Pratiwi, Dkk. 2022. Hadist Tentang Syukur Bermakna Produktif’, *Gunung Djati Conference Series*, Vol 8.
- Choirul Mahfud. 2014. The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an. *Lembaga Kajian Agama dan Sosial Surabaya*, Vol. 9. No. 2.
- Fatkur Rohman. 2019. Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal. *Jurnal IKADBUDI*. Vol. 7.
- Ibndu Rusyid, Siti Zolehah. 2018. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Kislaman dan Keindonesian. *Journal For Islamic Studies*, Vol. 1. No. 1.
- Irvan Setiawan. 2020. Dari Ruwat Menjadi Syukuran Laut, Strategi Mempertahankan Kelangsungan Tradisi Masyarakat Nelayan Pulau Jawa di Kabupaten Lampung Selatan. *Patanjala*, Vol. 12 No. 2.
- Muh. Isnanto. 2020. Praktik Beragama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Kasus Di Andong Boyolali. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*. Vol, 6. No. 1.
- Muhammad Labib Syauqi. 2015. Islam di Nusantara; Esensi, Genealogi serta Identitasnya Islam in Archipelago; Its Essence, Genealogy, And Identity. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15 No. 2.
- Mursalim. 2011. Doa Dalam Prespektif Al-Qur’an. *Jurnal Al-Ulum*, Vol 11. No. 1 (Juni 2011).
- Naufal, Dkk. 2020. Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. (*Al-Hidayah*). Vol. 23, No. 2, 2020.
- Poerwanti Hadi Pratiwi, Asimilasi Dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep.

- Ragil, Hermien. 2020. Hubungan Antara Syukur Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 7, No. 1.
- Robby Darwis Nastuion. 2017. Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional. Vol. 9. No. 2.
- Syehk Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, Hadist Kitab Minhajul Muslim, Darul Haq.
- Theresiana Ani Larasati. Berbagai Macam Gunungan Dalam Upacara Grebeg (Grebeg) Dari Keraton Yogyakarta.
- Trisna Noiman Derung. Gotong Royong dan Indonesia.
- Ulya. 2013. Ritus Dalam Keberagaman Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini, (STAIN Kudus). Vol.1 No. 1.

#### F. Website

- A Habiburrahman, "Tradisi Ketupat, Akulturasi Budaya Gagasan Sunan Kalijaga", Nuoline Jatim diakses dari <https://jatim.nu.or.id/rehat/tradisi-ketupat-akulturasi-budaya-gagasan-sunan-kalijaga-NdA9t> pada tanggal 28 April 2023 pukul 19.00 WIB.
- Alyeska Astri Az-Zahra, "Limbah Ruah Susu New Zealand Van Java", diakses dari <https://www.hipwee.com/list/limbah-ruah-susu-new-zealand-van-java/>, 4 Oktober 2019.
- Jabar. "Ekologi, Sedekah dan Silaturahmi Dalam Tradisi Syukuran Masyarakat Islam Nusantara" diakses [https://jabar.nu.or.id/oponi/ekologi-sedekah-dan-silaturahmi-dalam-masyarakat-islam-nusantara-xvIWJ\\_9](https://jabar.nu.or.id/oponi/ekologi-sedekah-dan-silaturahmi-dalam-masyarakat-islam-nusantara-xvIWJ_9) 9 Februari 2022
- Jurnal "Milky House Di Boyolali", diakses dari <http://eprints.ums.ac.id>.
- Kecamatan Musuk Boyolali, di akses <https://p2k.unkris.ac.id/id3/3073-2962/Musuk-60478-P2K-UNKRIS.HTML>
- Kecamatan Musuk Boyolali, di akses <https://profilbaru.com/Musuk,-Boyolali>  
<https://kesbangpol.madiunkab.go.id/upacara-selamatan-tradisi-ritual-dalam-masyarakat-jawa/>

Khalisa, “Keseruan Kirab Syukur Peternak Sapi di Boyolali” diakses dari <https://www.medcom.id/amp/8koBy6Ib-keseruan-kirab-syukuran-peternak-sapi-di-boyolali>

Kanya Anindita Mutiarasari, “Asal-Usul Ketupat Lebaran Yang Jadi Tradisi Idul Fitri di Indonesia” diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6677965/asa-usul-ketupat-lebaran-yang-jadi-tradisi-idhul-fitri-di-indonesia> pada tanggal 18 April 2023.

<https://www.kompasiana.com/ella04/59271fdafbd1318c3648/akulturasi-kultur-yogyakarta> (Diakses, 26 Mei 2017).

Labib Zamani, Tradisi Lebaran Ketupat, Warga Boyolali Arak Sapi Keliling Kmapung, Kompas. Com, 20 Mei 2021, <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/05/20/122631478/tradisi-syawalan-lebaran-ketupat-warga-boyolali-arak-sapi-keliling-kampung>

Lukaman Hadi Subroto, Widya Lestari Ningsih, “Kerajaan Champa: Sejarah, Kejayaan, Keruntuhan, dan Peninggalan”, diakses <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/08/090000279/Kerajaan-Champa-Sejarah-Kejayaan-Keruntuhan-Peninggalan>

Sejarah, Letak Geografis dan Potensi Wisata Kabupaten Boyolali, di akses dari <https://digilib.uns.ac.id>.

Slamet Makhsun, “Menghadirkan Kembali Nilia-Nilai Dakwah Wali Songo Di Era Destruktif Umat Beragama”, diakses dari <https://jalandamai.org/menghadirkan-kembali-nilai-nilai-dakwah-walisongo-di-era-destruktif-umat-beragama.html>.

Rahadian Bagus Priambodo, “Ternyata Ini Alasan Kenapa Selalu Ada Selamatan dan Syukuran, diakses <https://surabaya.tribunnews.com/2016/08/08/ternyata-ini-alasan-kenapa-selalu-ada-selamatana-dan-syukuran> , 8 Agustus 2016.

Roy Novriansyah, “Ini Filosofi Tradisi Gunung Sayur Pada Grebek Pasar Baru Tuban”, INews Tuban, diakses dari <https://tuban.inews.id/read/96868/ini-filosofi-tradisi-gunungan-sayur-pada-grebek-pasar-tuban> pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 00.01 WIB.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN WAWANCARA TRADISI KYAI ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI, MUSUK, BOYOLALI

NO.	Nama	Umur	Alamat	Jabatan	Tempat/Tanggal Wawancara
1.	Bapak Darmanto	60 tahun	Dukuh Karangasem, Desa Kiringan. Kecamatan Boyolali Kota.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali.	Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, tanggal 29 April 2023.
2.	Bapak Jaman		Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk.	Kepala RW Dukuh Mlambong.	Rumahnya Bapak Jaman, Dukuh Mlambong, Desa Sruni, tanggal 6 November 2022.
3.	Bapak Marsuri	60 tahun		Sekretaris Desa Boyolali.	Dukuh Mlambong, Desa Sruni,

					Kecamatan Musuk, tanggal 29 April 2023.
4.	Bapak Juniawan		Boyolali Kota	Guru SD 1 Drajan	Rumahnya Bapak Juniawan Boyolali Kota, tanggal 4 Maret 2023.
5.	Bapak Madi		Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk.	Petani	Rumahnya Bapak Madi, Dukuh Mlambong, Desa Sruni, tanggal 2 April 2023.
6.	Bapak Mardi Marwi		Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk.	Petani	Rumahnya Bapak Mardi Marwi, Dukuh Mlambong, Desa Sruni, tanggal 10 November 2022.
7.	Bapak		Dukuh Mlambong,	Petani	Rumahnya Bapak Winanto,

	Winanto		Desa Sruni, Kecamatan Musuk.		Dukuh, Mlambong, Desa Sruni, tanggal 25 Mei 2023.
8.	Mbah Narno	80	Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk.	Petani	Rumahnya Mbah Narno, Dukuh, Mlambong, Desa Sruni, tanggal 1 Mei 2023.
9.	Saudara Daryanto	30	Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk	Pengusaha	Rumahnya Saudara Daryanto, Dukuh, Mlambong, Desa Sruni, tanggal 25 Mei 2023.
10.	Saudara Jupri		Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk	Petani	Rumahnya Saudra Jupri, Dukuh Mlambong, Desa Sruni, tanggal 25 Mei 2023.

## LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana sejarah awal mula tradisi syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali?
2.	Apa latar belakang Kyai Anwar Siroj melakukan tradisi arak-arakan sapi di Desa Sruni Musuk Boyolali?
3.	Bagaimana kehidupan dan peran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali?
4.	Apa tujuan diadakan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj atau tradisi arak-arakan sapi di Desa Sruni Musuk Boyolali?
5.	Bagaimana pelaksanaan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni dari awal hingga selesai?
6.	Dalam pelaksanaan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj siapa sajakah yang turut berperan dalam awal pelaksanaan tradisi tersebut?
7.	Bagaimana perkembangan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj di Desa Sruni Musuk Boyolali?
8.	Siapa saja yang pernah menjabat sebagai penanggung jawab pada pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj? Dan perubahan-perubahan apa yang terjadi pada setiap kepenanggung jawab mereka?



9.	Mengapa sebelum tahun 2007 Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj hanya dilakukan satu duku atau per orang?
10.	Bagaiman respon masyarakat Desa Sruni terkait Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj dari dulu hingga sekarang?
11.	Apa saja nilai-nilai religius dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj?
12.	Apa saja nilai-nilai sosial dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj?

**LAMPIRAN GAMBAR DAN FOTO TRADISI SYUKURAN KYAI  
ANWAR SIROJ DI DESA SRUNI, MUSUK, BOYOLALI**

**A. Lampiran Foto makam Kyai Anwar Siroj dan Kelurahan Sruni**



Sumber: Foto Milik Pribadi

Lampiran 1 Foto Makam Kyai Anwar Siroj



Sumber: Foto Milik Pribadi

## Lampiran 2 Foto Makam Kyai Lambong Sari



Sumber: Foto Milik Pribadi

Lampiran 3 Foto silsilah keluarga Kyai Anwar Siroj

## B. Lampiran Foto Dokumentasi Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj



Sumber: Arisp Dokumentasi Milik Desa Sruni

Lampiran 4 Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2006 yang dilaksanakan secara satu Dukuh.



Sumber: <https://m.solopos.com/bakdan-sapi-114474>

Lampiran 5 Masyarakat mengeluarkan sapi untuk di arak-arak atau mengelilingi Desa Sruni pada tahun 2011.



Sumber: [https://m.solopos.com/peringatan-sepekan-syawalan-warga-sruni-agon-sapi-bareng-](https://m.solopos.com/peringatan-sepekan-syawalan-warga-sruni-agon-sapi-bareng-3222085)

[3222085](https://m.solopos.com/peringatan-sepekan-syawalan-warga-sruni-agon-sapi-bareng-3222085)

Lampiran 6 Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2012, masyarakat Desa Sruni melakukan arak-arakan sapi.



Sumber: <https://m.solopos.com/bakda-sapi-wujud-rasa-syukur-kepada-438251>

Lampiran 7 Tradisi Syukiran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2013.



**MLAMBONG LEBARAN SAPI 2014**

Sumber: <https://youtube.be/ahVQS56TS71>

Lampiran 8 Salah satu warga memukul kentongan yang menandakan akan pelaksanaan Tradisi Syukiran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2014.





Sumber: <https://new.detik.com/lebaran-2015-rayakan-ratusan-sapi-dikirab-di-musuk->

[627112](#)

Lampiran 9 Kegiatan Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2015



Sumber: <https://m.solopos.com/tradisi-syawalan-boyolali-saat-sapi-sapi-ikut-berlebaran->

[716923](#)

Lampiran 10 Foto sapi-sapi memakan ketupat yang disusun menjadi sebuah gunung pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2016.



Sumber: [https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3545621/tradisi-syawatan-di-](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3545621/tradisi-syawatan-di-boyolali-warga-mengarak-sapi)

[boyolali-warga-mengarak-sapi](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3545621/tradisi-syawatan-di-boyolali-warga-mengarak-sapi)

Lampiran 11 Lampiran 11. Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2017.



Sumber: [https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4077982/di-boyolali-bahkan-sapi-](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4077982/di-boyolali-bahkan-sapi-juga-punya-hari-khusus-berlebaran?_ga=2.256046274.891312285.1676855288-204361952.1607573855)

[juga-punya-hari-khusus-berlebaran?\\_ga=2.256046274.891312285.1676855288-](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4077982/di-boyolali-bahkan-sapi-juga-punya-hari-khusus-berlebaran?_ga=2.256046274.891312285.1676855288-204361952.1607573855)

[204361952.1607573855](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4077982/di-boyolali-bahkan-sapi-juga-punya-hari-khusus-berlebaran?_ga=2.256046274.891312285.1676855288-204361952.1607573855)

Lampiran 12 Foto kegiatan Tradisi Kyai Anwar Siroj pada tahun 2018.



Sumber: <https://youtu.be/5EMcmvQ9BHY>

Lampiran 13 Tarian Topeng yang menggambarkan masyarakat Desa Sruni pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2019.



Sumber: <https://youtu.be/5EMcmvQ9BHY>

Lampiran 14 Proses pengeluaran Gunungan yang dibawakan oleh masyarakat Desa Sruni pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2021.



Sumber: <https://youtu.be/5EMcmvQ9BHY>

Lampiran 15 Sapi milik masyarakat Desa Sruni sedang memakan ketupat yang disusun pada gunungan pada tahun 2022.



**TRADISI DESA SRUNI MERAYAKAN  
LEBARAN SAPI**

Sumber: [https://youtu.be/f9dEq\\_W4uUNg](https://youtu.be/f9dEq_W4uUNg)

Lampiran 16 Sapi milik warga Desa Sruni di kalungi ketupat saat di arak-arakan keliling Desa pada tahun 2022.



Sumber: Dokumentasi milik Pemuda Dukuh Mlambong

Lampiran 17 Tarian Reog yang dilakukan oleh masyarakat Desa Srani pada saat Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Milik Pemuda Dukuh Mlambong

Lampiran 18 . Proses pembuatan gunungan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi Desa Sruni sebelum tradisi dilakukan pada tahun 2022.



Sumber : Dokumentasi milik ketua Paguyuban Kawula Muda Desa Sruni

Lampiran 19 Kegiatan rapat pengurus Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj bersama Bupati Boyolali serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali tahun 2023.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Paguyuban Kawula Muda

Lampiran 20 Kegiatan gotong royong Pemuda Kawula Muda dalam mempersiapkan pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.





Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 21 Kegiatan Kenduren yang dilakukan masyarakat Desa Sruni saat pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 22 Sambutan Bapak Jaman selaku ketua RW Dukuh Mlambong pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 23 Sambutan Bapak Darmanto selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 24 Doa bersama dalam kegiaian kenduren yang dipimpin  
sesepuh Dukuh Mlambong dan dilanjutkan dengan makan bersama



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 25 Penataan sapi milik masyarakat Sruni sebelum diarak-arakan tahun 2023.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 26 Tempat air dengan kembang untuk memandikan sapi sebelum diarak-arakan.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 27 Bapak Marsuri selaku Sekretaris Daerah Boyolali melakukan proses pemandian sapi yang akan diarak-arakan.

pemandian sapi yang akan diarak-arakan.



Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 28 Bapak Marsuri melakukan proses pemberian minyak wangi



pada sapi yang akan diarak-arakan.

Sumber : Foto Pribadi Penulis

Lampiran 29 Salah satu sapi milik warga Desa Sruni di hiasi atau diwarnai.

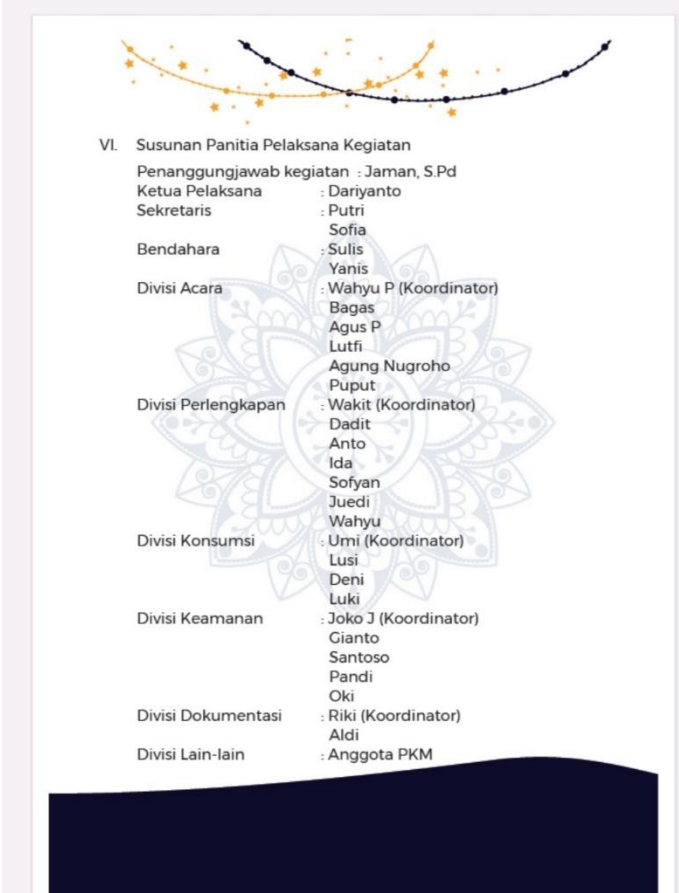


Sumber : Foto pribadi penulis.

Lampiran 30 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.



### C. Lampiran Penanggung Jawab Pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai



VI. Susunan Panitia Pelaksana Kegiatan

Penanggungjawab kegiatan	: Jaman, S.Pd
Ketua Pelaksana	: Dariyanto
Sekretaris	: Putri Sofia
Bendahara	: Sulis Yanis
Divisi Acara	: Wahyu P (Koordinator) Bagas Agus P Lutfi Agung Nugroho Puput
Divisi Perlengkapan	: Wakit (Koordinator) Dadit Anto Ida Sofyan Juedi Wahyu
Divisi Konsumsi	: Umi (Koordinator) Lusi Deni Luki
Divisi Keamanan	: Joko J (Koordinator) Gianto Santoso Pandi Oki
Divisi Dokumentasi	: Riki (Koordinator) Aldi
Divisi Lain-lain	: Anggota PKM

**Anwar Siroj**

Sumber: Dokuem pribadi milik Karang Taruna Kawula Muda

Lampiran 31 Susunan penanggung jawab dalam pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.



Sumber: Foto Pribadi milik keluarga Bapak Hadi Sutarno

Lampiran 32 Lukisan Bapak Hadi Sutarno Selaku Ketua RW sebelum Bapak Jaman.



Sumber: <https://youtube.be/5EMcmvQ9BHY>

Lampiran 33 Bapak Hadi Sutarno sebelah kiri saat diwawancarai terkait tradisi di Desa Sruni tahun 2014.



Sumber: [https://youtube.be/f9dWq\\_W4uUw](https://youtube.be/f9dWq_W4uUw)

Lampiran 34 Bapak Jaman selaku Ketua RW dan penanggung jawab kegiatan tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj saat ini.



Sumber: Dikumentasi milik Paguyuban Kawula Muda

Lampiran 35 Foto Saudara Daryanto (paling kiri) selaku ketua Karang Taruna Paguyuban Kawula Muda saat



Sumber: Sumber: Dikumentasi milik Paguyuban Kawula Muda

Lampiran 36 . Foto Pemudi saat Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.

## Lampiran Sumber Data

Menilik tradisi *bakda kupat* di Desa Sruni

### *Sapi dikalungi ketupat dan diarak keliling desa*

● Oleh: Heriyono Adi Anggoro

Tradisi *syawalán* di sejumlah daerah selalu dilakukan dan berlangsung turun temurun. Tak terkecuali di Boyolali. Tradisi yang dikenal pula dengan *bakda kupat* itu juga dihelat warga di sejumlah daerah di Boyolali.

Berbagai kegiatan kerap kali digelar oleh warga untuk meramaikan tradisi sepekan setelah Lebaran itu. Nah, di wilayah Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Musuk, ada satu tradisi *bakda kupat* yang tidak mungkin terlewatkan tiap tahunnya. Tradisi *bakda kupat* yang digelar di desa ini juga melibatkan ternak warga. Ternak warga diajak berkeliling kampung.

Seperti yang terlihat, Rabu (8/10) kemarin. Tak hanya diarak, hewan ternak yang mayoritas sapi perah itu, juga diberi minyak wangi sebelum "mejang" di kampung.

Mulai pukul 06.00 WIB, sebagian besar warga mulai mengeluarkan ternak sapi mereka. Tak hanya para lelaki, kaum hawa pun ikut mengarak ternak sapi keliling kampung. Jadilah pemandangan yang cukup unik di wilayah itu. "Di

sini tak hanya manusia yang berlebaran. Tetapi juga sapi," kata Aji, 30, warga setempat.

Uniknya lagi, sapi tak sekedar diarak. Mereka juga dimanjakan dengan perhiasan kalung berupa ketupat. Sapi itu juga diberi wangi-wangian. Mungkin, langkah itu dilakukan biar sapinya terlihat perlente. "Sapi juga diberi makan ketupat. Manusia doyan, masak sapi tidak doyan?"

Tradisi itu dilakukan setiap puncak acara *bakda kupat* atau H+7 Lebaran. Salah seorang tokoh masyarakat setempat, Hadi Sutarno mengungkapkan tradisi itu dilakukan untuk *nguri-uri* budaya setempat. Dia mengisahkan mengenai legenda Nabi Sulaiman dan makna ketupat itu sendiri. Kata ketupat—yang memiliki pengucapan hampir serupa dengan *lepas* (kesalahan-*red*) maksudnya semoga kesalahan atau dosanya bisa diampuni. Tetapi makna mendasar dari tradisi tersebut adalah sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta. Melalui ternak sapi yang dimiliki mayoritas warga setempat itu, mereka diberi berkah rezeki hingga bisa mencukupi kebutuhan keluarga. "Warga bisa mencukupi kebutuhan keluarga, membuat rumah, hingga beli kendaraan," ujarnya. □



**KALUNG KETUPAT**—Sapi milik warga Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Musuk, Boyolali, dikalungi ketupat untuk merayakan *bakda kupat*, Rabu (8/10).  
Espos/Heriyono Adi Anggoro

Sumber: Koleksi Koran Milik Solo Pos

Lampiran 37 Koram kegiatan Tardisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2008

# Ratusan Ternak Ikuti Kirab



**KIRAB** --Sejumlah warga membawa ternak sapi saat mengikuti kirab tradisi Lebaran Sapi di lereng gunung Merapi, Sruni, Musuk, Boyolali, Minggu (2/7).

**BOYOLALI, BERNAS** --Masyarakat lereng Gunung Merapi di Desa Sruni Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, cukup unik dengan melakukan upacara tradisi mengirap ratusan ekor ternak terkait perayaan Syawalan Lebaran Ketupat 2017 di daerah setempat, Minggu (2/7). Warga Desa Sruni memiliki tradisi unik dengan men-

dengan sayuran dan diberikan kalung ketupat setelah itu, bersama hewan lain baru diarak. Darmaji (38), salah satu warga Dukuh Mlabong, Desa Sruni, Musuk Boyolali, mengatakan kegiatan mengirapkan hewan ternak tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat lereng Gunung Merapi, khususnya di Desa Sruni Musuk Boyolali, sejak nenek moyangnya dahulu.

"Tradisi ini, sudah turun-temurun sejak nenek moyangnya. Warga pada puncak acara Lebaran Ketupat atau hari ketujuh pasca Lebaran mengarak diikuti ratusan ekor sapi dan kambing," kata Darmaji.

Bahkan, warga setempat dalam upacara tradisi Lebaran Ketupat tersebut dengan kenduri atau doa bersama yang digelar di setiap kelompok rukun tetangga (RT) masing-masing. Setiap kepala keluarga (KK) menghadiri acara kenduri dengan membawa ketupat lengkap dengan sayur dan lauknya termasuk opor ayam dari rumah masing-masing. Mereka kemudian berdoa bersama dengan dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat atau penuka agama desa setempat.

Sudarmo (60) warga lainnya mengatakan warga setelah mengikuti kenduri di setiap RT kemudian pulang ke rumah masing-masing,

dan mereka kemudian mengeluarkan hewan ternak yang dimiliki ikut diarak keliling kampung (ant)

**BADAN KOORDINASI  
PENANAMAN**

**KEWAJIBAN PERUSAHAAN  
LAPORAN KEGIATAN PENANAMAN**

Sejalan UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 ditetapkan kegiatan penanaman modal dan menyempulkannya ke Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) yang wajib disampaikan secara online melalui SPPISSE 17 Tahun 2015. Untuk LKPM Trisekutu II (April-Juni) base perusahaan dalam tahap produksi telah memiliki izin nya paling lambat pada tanggal **10 Juli 2017**.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi BKPM-FI J. Jenderal Gatot Subroto Kav. 44 Jakarta 5275268 atau e-mail [kp@bkpm.go.id](mailto:kp@bkpm.go.id) atau DPM-PTSP modal berikhasi.

Demikian pengumuman ini, untuk diketahui seluas-luasnya Jakarta, Juni 2017

Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman

Sumber: Koleksi Koran Milik Solo Pos

Lampiran 38 Foto korang kegiatan Tradisis Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2017.

## Bakdan Sapi dan Doa Pandemi Lekas Berlalu



Espos/Bayu Jatmiko Adi

**Warga Dusun** Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, menggelar **bakdan sapi**, Kamis (20/5/2021). Acara diselenggarakan secara terbatas karena masih pada masa pandemi Covid-19.

**BAYU JATMIKO ADI**

Lebaran **sapi** atau **bakdan sapi** yang menjadi tradisi masyarakat Dusun Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali tetap digelar pada Kamis (20/5/2021) di tengah pandemi Covid-19.

Warga mengeluarkan hewan ternak mereka, khususnya **sapi**, dan diajak berkeliling kampung. Pada kondisi normal **bakdan sapi** diselenggarakan secara besar-besaran dengan dikoordinasi panitia khusus.

Pada tahun ini **bakdan sapi** hanya dilakukan secara perorangan. Tujuannya tidak terjadi kerumunan warga dan meminimalkan potensi persebaran Covid-19. Warga juga menyertakan doa agar pandemi Covid-19 lekas berlalu.

Jumlah **sapi** tidak sebanyak **bakdan sapi** sebelum ada pandemi.

Warga yang datang untuk melihat tradisi itu di wilayah RW 004 Desa Sruni juga tidak banyak. Hanya warga setempat yang keluar ke halaman rumah atau pinggir jalan untuk melihat **sapi-sapi** yang diarak.

Salah seorang warga, Jupri, mengatakan tradisi lebaran **sapi** merupakan rangkaian perayaan Idulfitri. Pada pagi hari ada kenduri. Setelah itu warga mengajak **sapi** ternak mereka keluar rumah.

"Kami pertemukan **sapi-sapi** sebagaimana manusia saat Lebaran," kata dia, Kamis. Banyak warga Desa Sruni yang memelihara **sapi** perah. Pada tahun-tahun sebelum ada pandemi Covid-19, perayaan **bakdan sapi** diikuti lebih banyak **sapi**. Tahun ini dilakukan secara terbatas.

Kegiatan memang tidak seramai tahun sebelum pandemi. Pada **bakdan**

**sapi** sebelum ada pandemi, semua warga yang memiliki **sapi** ikut. Warga lainnya, Warjuli, mengatakan sebelum ada pandemi Covid-19 **bakdan sapi** jamak melibatkan 150 ekor **sapi** milik warga.

"Dalam situasi pandemi saat ini acara hanya diadakan secara sederhana dan terbatas. Diarak keliling kampung di wilayah RW 004. Sekarang hanya 30 ekor **sapi** yang terlibat," kata dia.

**Bakdan sapi** tetap digelar sebab warga tidak ingin tradisi peninggalan leluhur itu hilang. Tradisi tersebut sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang diberikan Tuhan kepada warga setempat.

Melalui tradisi tersebut warga berharap tetap diberi rezeki yang lancar, diberi kesehatan, serta dijauhkan dari bencana. Mereka juga berharap pandemi Covid-19 lekas berlalu.

Sumber: Koleksi Koran Milik Solo Pos.

Lampiran 39 Masyarakat memakai masker dalam Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj saat Covid-19 tahun 2021.

**Sapi perah** dikumpulkan warga Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Boyolali, Minggu (26/8) pagi, di jalanan kampung. Hal itu merupakan tradisi warga dalam perayaan sepekan Syawal.



Espos/Oriza Vilosa

## Tradisi Syawalan Digelar di Musuk Warga Sruni Berbarengan Angon **Sapi**

Oriza Vilosa

Puluhan warga Dukuh Mlambong, Desa Sruni, Musuk, Boyolali, Minggu (26/8) pagi, berbondong-bondong angon atau menggembala **sapi** perah menyusuri jalanan kampung. Mereka melaksanakan tradisi Syawalan yang dilaksanakan sepekan setelah Lebaran.

Sebagaimana yang terjadi di sejumlah wilayah, sepekan setelah Lebaran diperingati dengan istilah *bakda kupaat*. Warga lazimnya membuat ketupat dalam momen tersebut. Namun di Mlambong, Sruni, warga memperingati momen itu secara unik. **Sapi-sapi**

perah yang merupakan andalan bagi sendi perekonomian mereka, dikeluarkan dari kandang.

### Mengaku Salah

**Sapi-sapi** itu dikalungi dengan bandul ketupat. Ketupat juga diberikan kepada **sapi** untuk dimakan. "Kupat berarti *ngaku lepat* [mengaku bersalah]. Selain bersilatrahmi sesama warga, kami mempertemukan **sapi** sebagai simbol mata pencaharian kami," terang Ketua RT 003/RW 004, Mlambong, Suhar, 47, di sela-sela mengikuti tradisi itu kepada *Espos*.

Selain itu, lanjut dia, warga melakukakan tradisi sebagai rasa syukur.

Warga berangkat dengan harapan hewan ternak mereka diberi keselamatan dan kesehatan sehingga lancar memberikan susu sebagai sumber rezeki mereka.

Tradisi itu, lanjut peserta lainnya, Eko, 40, dimulai dengan acara kenduri. Setelah itu, sekitar pukul 07.00 WIB, warga mulai mengeluarkan **sapi-sapi** ternak. Berdasarkan pantauan *Espos*, sekumpulan **sapi** di bawa warga keluar dari segala penjuru gang kampung. Warga empat RT di Mlambong meramaikan tradisi itu. Terdapat pula warga yang ikut menyertakan kambing ternak dalam tradisi *angon* bersama itu.

Sumber: Koleksi Koran Solo Pos

Lampiran 40 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2012.





Sejumlah sapi dikeluarkan pada acara bakdan sapi di Dusun Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Senin (9/5/2022).

## Sapi Juga Berlebaran

BAYU JATMIKO ADI

Bakdan sapi atau lebaran sapi adalah tradisi masyarakat Dusun Mlambong, Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Tak ada tradisi sejenis di tempat lain, saat sapi peliharaan warga dikeluarkan, diarak keliling kampung saat Lebaran. Karena itu, namanya lebaran sapi atau bakdan sapi.

Tahun ini, bakdan sapi kembali digelar meriah. Dua tahun lalu sapi yang diikuti dalam acara ini terbatas, hanya sekitar 30 ekor, karena pandemi Covid-19. Walau masih pandemi, bakdan sapi tetap digelar meski secara sederhana. Warga tidak ingin tradisi peninggalan leluhurnya hilang.

Setelah pandemi melandai, bakdan sapi pada Senin (9/5/2022), digelar lebih meriah, sekitar 200 sapi dikeluarkan. "Lebih banyak, saat ini sudah mulai ada kelonggaran.

Tahun lalu tetap dilakukan, namun terbatas," kata tokoh masyarakat Mlambong, Desa Sruni, Jaman.

Bakdan sapi merupakan tradisi warga setempat yang dilakukan setelah Lebaran. Pada tradisi tersebut, warga mengawali dengan doa bersama dan menggelar kenduri ketupat. Acara digelar di jalan utama kampung. Warga datang sambil membawa beragam menu rumahan beserta ketupat.

Setelah itu warga pulang dan mempersiapkan sapinya untuk dikirab. Sapi-sapi yang dipelihara warga pada hari itu dibawa keluar rumah untuk dipertemukan dengan sapi lain.

Tradisi tersebut juga dilakukan sebagai bentuk syukur atas rezeki yang diberikan Tuhan kepada warga. Melalui tradisi tersebut warga juga berharap agar tetap diberi rezeki yang lancar, diberi kesehatan serta dijauhkan dari bencana. Bakdan sapi di Mlambong diperkirakan ada kaitannya dengan tokoh leluhur

wilayah tersebut.

Jaman mengatakan di daerah tersebut dulunya tinggal seorang tokoh bernama Kiai Lambong Sari. Kemudian tokoh tersebut mengajak warga lain untuk tinggal dan akhirnya tempat tersebut menjadi wilayah yang kemudian diberi nama seperti nama tokoh tersebut. "Dulu konon Kiai Lambong Sari memiliki kesukaan menggembala sapi," kata dia.

Mengenai kegemaran Kiai Lambong Sari gemar menggembala sapi, konon mengikuti ajaran Nabi Sulaiman, di antaranya adalah menghargai dan merawat hewan peliharaan. "Ini konon saja, yang kami dengar seperti itu. Sebab kami juga belum mendapatkan referensi pastinya," kata Jaman.

Selain Kiai Lambong Sari, juga ada tokoh bernama Kiai Anwar Syiraj yang mengajarkan agama Islam di lokasi itu. Kiai Anwar Syiraj juga gemar memelihara sapi.

Kebetulan sebagian besar warga

Mlambong adalah peternak sapi. Sejak zaman dulu, warga menjaga tradisi kupatan dan bakdan sapi. Acara biasanya diawali dengan acara kupatan atau bakdan kupat (Lebaran ketupat) dan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan arak-arakan sapi atau hewan peliharaan. "Kami mengikuti kisah Nabi Sulaiman, ini sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki melalui hewan ternak," kata dia.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Boyolali, Darmanto, yang hadir dalam acara tersebut mengatakan ternak sapi bagi masyarakat Boyolali merupakan bagian dari hidup dan kehidupannya. Demikian juga dengan masyarakat Sruni, Musuk. "Tradisi ini sebagai bentuk totalitas masyarakat dalam mengelola ternaknya. Kami minta ini digali, dilakukan riset untuk menjadi referensi dan bahan belajar anak-anak sekolah. Ini warisan bagi anak-anak kita," kata Darmanto.

Sumber: Koleksi Koran Solo Pos

Lampiran 41 Kegiatan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj setelah wabah Covid-19.

DINDING TIDAK MENYERAB ILANG YERU UTUK PDF ENAPER KARONA TERKAIT RAK DPIS

# SOLOPOS

PANDUAN INFORMASI TERPERCAYA

TAHUN XXV NO. 223  
TERBIT 16 HALAMAN RPS.000

**ERITA BISA LANG ROCKY**

SMG SOLOPOS

gopay atau scan

KLIK

**PERGERAKAN HARGA EMAS/GRAM HARI INI**

Rp1.050.000  
Rp1.000.000  
Rp950.000

TANGGAL 25/7 26/7 27/7 28/7 29/7

Julai

Sumber: www.igpmml.com dan

**HARGA EMAS ANTAM KAMIS (9/5/2022)**

1 gram	Rp977.000
5 gram	Rp4.660.000
10 gram	Rp9.265.000

Sumber: www.igpmml.com dan

**Sapi berebut** makanan pada gunung ketupat dan hasil bumi pada Tradisi Rakdan Sapi di lereng Gunung Merapi, Miabong, Sruni, Musuk, Boyolali, Jawa Tengah, Senin (9/5/2022). Tradisi Rakdan Sapi yang telah dilakukan turun-temurun pada perayaan Syawal Lebaran Ketupat tersebut merupakan simbol rasa syukur masyarakat setempat atas rezeki hasil hewan ternak sapi sebagai sumber penghasilan.

Sumner: Koleksi Koran Solo Pos.

Lampiran 42 Sapi milik masyarakat Desa Sruni diberi makan ketupat di gunung sayuran pada Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2022.

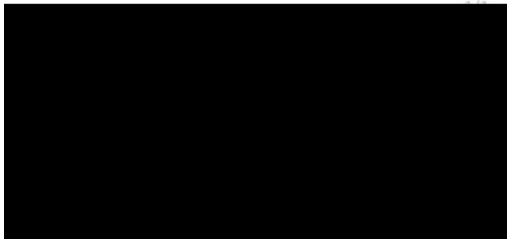


**Jadwal Rencana Kerja PKM Untuk Prepare Arak  
Sapi & Hut 42 Tahun 2023**

1. Minggu, 16 April 2023 pukul 08.00 WIB → Persiapan tempat dan penerangan
2. Senin, 17 April → Pembelian *Doorprize*
3. Rabu, 26 April pukul 19.30 WIB → Pembuatan Gapura dan Tenda (brak) Tempat Arak-arakan Sapi
4. Kamis, 27 April pukul 19.30 WIB → Pembuatan gunung, Persiapan kartu karcis parkir, dan Pembuatan ketupat
5. Jumat, 28 April pukul 08.00 WIB → Pembelian sayur mayur ke pasar Ampel
6. Jumat, 28 April pukul 19.30 WIB → Pemasangan sayur pada Gunung dan Penutupan jalan-jalan gang serta gladi bersih semua acara
7. Sabtu, 29 April pukul 06.00 WIB → Persiapan Kenduren

Catatan : Semua Anggota Wajib Berpartisipasi ketika ada info di grup

Ketua PKM  
  
Daryanto



Lampiran 43 Jadwal Rencana Kerja PKM untuk persiapan Tradis Arak-arakan sapi tahun 2023.

**RUNDOWN KEGIATAN TRADISI ARAK ARAKAN SAPI**

**DUKUH MLAMBONG, DESA SRUNI, KECAMATAN MUSUK, KABUPATEN BOYOLALI,  
JAWA TENGAH TAHUN 2023**

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	29 April 2023	07.00 -07.15	Persiapan Kegiatan
		07.15-07. 45	Sambutan Ketua RW 04 & Doa Bersama
		07.45-08.15	Kenduren di Pimpin Tokoh Masyarakat
		08.15-08.30	Persiapan Arak Sapi
		08.30-09.15	Acara Ceremonial Oleh Dinas
		09.30-11.00	Acara Arak Sapi
		11.00 – 16.00	Hiburan

Keterangan :

- Acara dimulai dari pukul 07.00 diawali dengan pengondisian warga untuk acara kenduren, kemudian dilanjut sambutan dari ketua RW 04 Bp. Jaman S.pd & doa bersama dipimpin oleh Bp.Abdul Somad. Dilanjutkan dengan kenduren & makan bersama.
- Setelah acara kenduren selesai para warga mengambil hewan ternak masing-masing untuk dibawa ke jalan utama. Setelah itu acara pengarakan sapi dimulai dari barat (depan rumah Bp. Jaman) sampai timur (perempatan terakhir). Setelah sampai di pusat pemberhentian gunung di tempatkan di tengah jalan untuk di makan ternak yang diarak.
- Setelah gunung habis dimakan ternak,hewan diikat di tempat yang sudah disediakan panitia. Kemudian dilanjut penampilan kesenian reog pakem.
- Setelah selesai penampilan kesenian reog acara arak-arakan sapi selesai. Warga kembali kerumah masing-masing.

Lampiran 44 Jadwa pelaksanaan Tradisi Syukuran Kyai Anwar Siroj tahun 2023.